

**Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hotel Syariah
Yogyakarta
(Studi Pada Hotel Namira Syariah Dan Hotel Syariah Wisma
Nendra)**

The Application Of The Values Of Islamic Business Ethics In Yogyakarta Sharia
(Islamic Studies In Hotel And Hotel Namira Sharia Homestead Nendra)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

WAHYUNINGRUM SEKAR DWI RANI

12423015

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Wahyuningrum Sekar Dwi Rani

NIM : 12423015

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Syariah (studi pada hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra

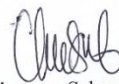
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Wahyuningrum Sekar Dwi Rani



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2016
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Syariah Yogyakarta (Studi Pada Hotel Namira Syariah Wisma Nendra)
Disusun oleh : WAHYU NINGRUM SEKAR DWI RANI
Nomor Mahasiswa : 12423015

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag
Sekretaris : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.
Penguji : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.
Penguji/Pembimbing : Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM



- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhsyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015

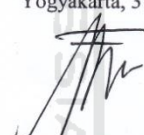
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Wahyuningrum Sekar Dwi Rani
Nomor Mahasiswa : 12423015
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai etika Bisnis Islam di Hotel Syariah Yogyakarta (studi pada hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan berbagai perbaikan dalam pengerjaan skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Mei 2016


Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

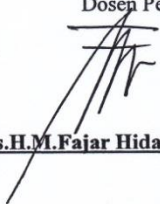
Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 480/Dek/60/DAS/FIAI/II/2016 pada tanggal 24 Februari 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Wahyuningrum Sekar Dwi Rani
Nomor Pokok/NIMKO : 12423015
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hotel Syariah (studi pada hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra)

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing,


Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI KU PERSEMBAHAKAN KEPADA:

KEDUA ORANG TUA KU, RAHAMDI SOEKIRMAN DAN LELY SURYATI,
SEBAGAI MANUSIA YANG PERTAMA KALI MENGAJARKAN KU APA ARTI
HIDUP DAN APA YANG HARUS DIJALANKAN DALAM HIDUP INI. TIDAK
SALAH JIKA SELURUH MASA DEPAN KU INI KU ABDIKAN PADA KEDUA
ORANG INI.

ORANG YANG TIDAK PERNAH LELAH AKAN MENDIDIK ANAKNYA,
MENDOAKAN ANAKNYA SELALU, SABAR AKAN COBAAN DAN TANTANGAN,
DAN PEMBERI SEMANGAT DIKALA ANAK-ANAKNYA PUTUS ASA. SEMOGA
MEREKA BERDUA SELALU DALAM LINDUNGAN ALLAH SWT. JUGA MY
LOVELY BROTHERS DAN RESKI PRATAMA TERIMA KASIH UNTUK DOA
DAN DUKUNGANNYA.

UNTUK SEMUA PARA KELUARGA, SAHABAT, KAWAN, PARA GURU, SEJAK
DARI KECIL YANG SELALU MENEMANI DULU SAMPAI SEKARANG BAIK
YANG MASIH HIDUP DIDUNIA INI MAUPUN YANG SUDAH BERPULANG KE
PANGKUAN ALLAH SWT. DOA KU SELALU MENYERTAI KALIAN SEMUA.
AMIN YA RABBAL ALAMIIN.

MOTTO

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾

Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²

¹ QS. Al-Lail (92) : 4

² QS. Al-Qalam (68) : 4

ABSTRAK

PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA BISNIS ISLAM DI HOTEL SYARIAH YOGYAKARTA

(Studi Pada Hotel Namira Syariah dan Hotel Syariah Wisma Nendra)

Wahyuningrum Sekar Dwi Rani

12423015

Jasa perhotelan di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama hotel syariah. Hotel syariah merupakan sebuah konsep perpaduan antara bisnis hotel konvensional dengan memasukan beberapa prinsip (aturan-aturan/nilai-nilai) Islam di dalamnya. Karena hotel syariah merupakan sarana jasa yang baru dan efektif untuk jangka panjang. Namun kegiatan jasanya bahkan belum di ketahui oleh masyarakat awam. Hotel syariah memiliki produk unggulan tersendiri untuk memuaskan pengunjung tamu hotel. Seperti dalam penelitian ini, hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra memiliki produk unggulan di masing-masing jasanya namun dibalik jasa terdapat nilai etika bisnis islam yang membuat kedua hotel tersebut berbeda dengan hotel konvensional lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai etika bisnis islam yang dilakukan oleh hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra Yogyakarta dalam pelayanan jasa perhotelan serta bagaimana dampak dari penerapan etika bisnis islam terhadap peningkatan minat tamu. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh langsung dari lapangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa: penerapan nilai-nilai etika bisnis islami yang dilakukan oleh hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra Yogyakarta meliputi empat prinsip yaitu prinsip tauhid, adil, kehendak bebas dan tanggung jawab, serta kegiatan promosi, produk dan sumber daya manusia telah berdampak terhadap kegiatan jasa dimana memberikan peningkatan tamu.

Kata Kunci : Penerapan Nilai-Nilai, Etika bisnis islam, Hotel Syariah

ABSTRACT

APPLICATION OF VALUES BUSINESS ETHICS IN ISLAM ISLAMIC HOTEL YOGYAKARTA

(Study At Namira Hotel Sharia and Sharia Homestead Hotel Nendra)

Wahyuningru Sekar Dwi Rani

12423015

Hospitality services in Indonesia is experiencing rapid growth, especially syariah hotel. Hotel sharia is a concept blend of conventional hotel business by entering a few principles (rules / values) Islam in it. Since the hotel Sharia is a means for new and effective services for the long term. However, activity in the services have not even known by the common people. Hotel sharia has its own excellent products to satisfy guest users hotel. Seperti in this study, Namira hotel sharia and sharia guesthouse Nendra hotel has excellent products in each of its services but behind there are services business ethics values of Islam which makes both hotels are different from the conventional hotel more. The purpose of this study was to determine how the application of ethical values of Islamic business undertaken by Namira hotel sharia and sharia hotel in Yogyakarta Nendra homestead hospitality services and how the impact of the application of Islamic business ethics to the increased interest in guests. This type of research by the author is a research field that studies the data and information obtained directly from lapangan. Dari results of research by the author can be concluded that: the application of ethical values of Islamic business undertaken by Namira hotel sharia and sharia hotel guesthouse includes four Nendra Yogyakarta the principle is the principle of monotheism, justice, free will and responsibility, as well as promotional activities, product and human resources has an impact on the activities of services which provides enhanced guest.

Keywords: Business Ethics Islam, Sharia principle and Sharia Hotel

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ يَاحَسَنَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lalai terhadap segala tindakan hamba-hamba-Nya, yang ridho-Nya diharapkan oleh sekalian alam dan ampunan-Nya diminta oleh seluruh makhluk-Nya, Dia-lah tempat mengeluh bagi seluruh hamba-Nya walaupun hamba-Nya sering melupakannya dikala senang, hanya kepada-Nya-lah kami meminta dan memohon pertolongan, Dia-lah yang telah memberikan banyak nikmat kepada manusia yang apabila seluruh tetesan air yang ada di lautan menjadi tinta dan seluruh batang pohon yang ada menjadi pena maka tidak akan pernah cukup untuk menuliskan banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA BISNIS ISLAM DI HOTEL SYARIAH YOGYAKARTA (STUDI PADA HOTEL NAMIRA SYARIAH DAN HOTEL SYARIAH WISMA NENDRA)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun non-materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharram, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs.H.M.Fajar Hidayanto,MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis sampai akhir hayat.
6. Staf akademik dan seluruh karyawan FIAI yang telah memudahkan segala urusan administratif baik yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini maupun selama proses perkuliahan.
7. Kedua Orangtua saya (H. Rahmadi S dan Hj Lely suryati), *my lovely brothers* (Perdana Agung Nugraha, Vito Savero Galih Gumilang dan M Farid Araf), Amak, bunda dan keluarga tersayang yang memberikan kasih sayang dan doa yang tulus kepada penulis, memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya (Darin, Isyqi, Rinda, Putri, Lady, Fahmi, Ranzha, Agung, Amir, Rafli, Sjarif, Arfan, Deni) hatur nuhun buat pertemanan dari awal kuliah, yang tidak bisa dideskripsikan lagi dan semoga pertemanan ini tiada berakhir.
9. Sahabat-sahabat Ekonomi Islam 2012 yang telah berjuang bersama dalam setiap waktu dari awal hingga akhir untuk menimba ilmu.
10. Seluruh keluarga HMJ FKEI terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
11. Sahabat-sahabat KKN Unit 66 dan 67 (Derry, dara, malik, ibnu, arif, ifa, dwi, uyun, aji,azza, syahrul, rio, muthia) yang sudah memberikan semangat dan *support* dan menjadi keluarga baru.

12. Kepada seluruh pihak Hotel Namira Syariah Dan Hotel Syariah Wisma Nendra Yogyakarta yang sangat membantu dalam pengumpulan data dan telah memudahkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu, hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis mohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata karena kelalaian dan kehilafan dari penulis sendiri.

Semoga dengan penulisan skripsi ini tidak hanya untuk nama UII saja, namun yang tidak kalah pentingnya bahwa apa yang dikerjakan semata-mata untuk meneguhkan nilai-nilai keislaman. Semoga cita-cita mulia kita selalu mendapat ridho dan selalu diberikan petunjuk dalam menghadapi setiap masalah yang akan kita hadapi kelak. Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita. Semoga Allah tetap meridhoi UII Amiin.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Penulis,



Wahyuningrum Sekar Dwi Rani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agamamenjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional. Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut.

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta’marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Dibawah in daftar huruf arab dan transliterasinya dangan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ a	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓ al	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... إَ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... أُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَمَى - ramā
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl

- raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُتَوَرَّةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ

- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajj

نُعَمَّ - nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

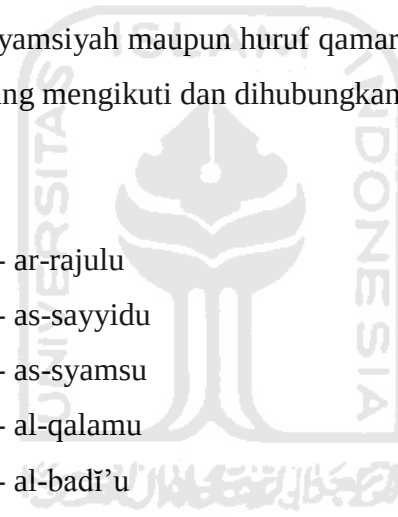
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna

أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn Wa auf al-kaila wa-almīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Wa auf al-kaila wal mīzān Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Ibrāhīm al-Khalīl Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'ānu
	Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhil

	Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn
	Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn
	Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	4
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Etika bisnis islam	11
1. Pengertian etika bisnis islam	11
a. Definisi etika	11
b. Definisi bisnis	11
c. Landasan hukum	14
d. Konsep dan prinsip etika bisnis islami	16
e. Landasan normatif etika bisnis Islam	21

f. Implikasi Dalam Fungsi-Fungsi Bisnis.....	26
B. Pedoman penyelenggara usaha hotel syari'ah	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hotel Namira Syariah	38
1. Gambaran umum Hotel Namira Syari'ah Yogyakarta.....	38
a. Struktur Organisasi.....	39
b. Visi dan misi	39
c. Tujuan pendirian hotel	39
d. Pembinaan karyawan	39
2. Penerapan nilai etika bisnis islami.....	40
a. Tauhid	40
b. Adil	42
c. Kehendak bebas	44
d. Tanggung jawab.....	45
3. Dampak dari adanya nilai etika bisnis islam terhadap peningkatan minat tamu.....	48
a. Promosi	48
b. Produksi	50
c. Sumber daya manusia	51
B. Hotel Syari'ah Wisma Nendra	51
1. Gambaran umum Hotel Namira Syari'ah Yogyakarta.....	51
a. Struktur Organisasi.....	52
b. Visi dan misi	52
c. Tujuan pendirian	52

d. Pembinaan karyawan	52
2. Penerapan nilai etika bisnis islami.....	53
a. Tauhid.....	53
b. Adil.....	55
c. Kehendak bebas	56
d. Tanggung jawab.....	58
3. Dampak dari adanya nilai etika bisnis islam terhadap peningkatan minat tamu.....	61
a. Promosi	61
b. Produksi	63
c. Sumber daya manusia	64
C. Perbedaan dan persamaan penerapan nilai etika bisnis islam	65
1. Persamaan nilai etika bisnis hotel namira syariah dan hotel syariah wismaendra	65
2. Perbedaan dampak etika bisnis hotel namira syariah dan hotel syariah wismaendra.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan bisnis islami dan Non-islami.....	21
3.1 Strategi Pengumpulan Data	33
4.1 Persamaan etika bisnis hotel namira dan hotel syariah wisma nendra	53
4.2 Perbedaan etika bisnis hotel namira dan hotel syariah wisma nendra.....	55





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan pariwisata dan perhotelan merupakan industri jasa terbesar di dunia yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global.¹ Hal ini terbukti, khususnya di Indonesia dengan perkembangan hotel – hotel yang ada di Kota Besar memberikan peluang pemasukan bagi devisa Negara. Pariwisata merupakan salah satu sektor utama bagi D.I Yogyakarta dalam meningkatkan pendapatan daerah.² Banyak para pembisnis dan kalangan turis lokal maupun turis manca negara yang datang ke D.I Yogyakarta untuk menyelesaikan transaksi bisnis atau urusan lainnya seperti bertamasya ke D.I Yogyakarta. Sehingga banyaknya jumlah populasi turis domestik maupun turis mancanegara yang datang ke D.I Yogyakarta memilih untuk bermalam di hotel dibandingkan wisma atau *homestay*.

Jika dilihat dalam kurung waktu Selama enam tahun terakhir, dimulai dari tahun 2009 sampai 2014 perkembangan jasa perhotelan D.I.Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang meningkat. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta dilihat dari tahun 2009 terdapat 34 hotel berbintang dan 1.095 hotel melati dan peningkatan hotel hingga tahun 2014 terdapat 71 hotel berbintang dan diikuti dengan 1.067 hotel melati. Perkembangan perhotelan di D.I.Yogyakarta bukan hanya saja terlihat dari segi Ibu Kota saja yang mengalami perkembangannya namun di Kabupaten pun juga mengalami perkembangan selama empat tahun terakhir mulai dari tahun 2010 terdapat 420 unit hotel dan mengalami penurunan jumlah hotel pada tahun 2013 yaitu 387 hotel.

Di zaman yang modern seperti ini, banyaknya jasa perhotelan yang menawarkan berbagai macam fasilitas penunjang yang di jalankan tersebut menawarkan fasilitas jasa kamar, makanan minuman dan aneka jasa lain yang

¹ Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal iii.

² *Daerah istimewa Yogyakarta dalam Angka*, (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik ,2010) hal

diperlukan oleh tamu. Pendapatan kamar memberikan kontribusi dengan kisaran 65% dari total pendapatan Hotel. Sedangkan pendapatan kedua terbesar yaitu makanan dan minuman, yang mampu memberikan kontribusi sebesar 30% dari total asset pendapatan hotel.³

Banyaknya fasilitas yang diberikan oleh pihak pehotelan di zaman modern ini jika dilihat dengan mata kepala, fasilitas - fasilitas yang di nilai kurang sesuai dengan norma – norma sosial serta moral bagi generasi muda di era modern ini seperti Bar maupun diskotik. Tak banyak yang di permasalahan dengan perhotelan yang menganut konsep hotel modern seperti hal nya di zaman sekarang yang modern ini dengan menggunakan konsep ke barat-baratan, sehingga memicu terjadinya pelanggaran peraturan maupun undang – undang. Minimnya pengawasan serta penegasan sanksi oleh aparat penegak hukum mengakibatkan pelanggaran sulit untuk terbendung atau di minimalisir.

Sudah menjadi rahasia umum jika menginap di sejumlah hotel banyak yang menghilangkan syarat-syarat bagi pengunjung hotel yang bukan suami-istri untuk menginap demi keuntungan duniawi semata.⁴ Banyaknya kamar *short time* yang menyediakan pekerja seks komersil, perjudian, pesta narboka menambah deretan angka keburukan yang ada di jasa perhotelan kini. Hal ini menyebabkan pola hidup khususnya dalam sektor pariwisata menjadi menyimpang dan melarankar dari norma - norma agama dan adat istiadat.⁵ Sehingga kasus dalam hal tersebut banyak di sepelekan khususnya aparat hukum karna itu menjadi hal yang lumrah atau hal yang biasa terjadi dalam hal dunia modern ini.

Sangat di sayangkan sekali jika bisnis yang dijalankan seperti perhotelan menjadi tempat yang tidak memiliki nilai budaya dan etika yang baik. Dalam hal semacam itu, memang realitas dalam kejadian kehidupan ini memang ada, naumun masih banyak hotel yang menggunakan etika dan norma agama. Keberadaan hotel syariah memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada

³ I.B.M. Wiyasha, *F & B Cost Control untuk Hotel dan Restoran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011) hlm 4

⁴ <http://kepri.antaranews.com/berita/17907/pa-seks-bebas-penyebab-nikah-bawah-umur/> di akses pada 3 Desember 2015

⁵ Siti Rahma, *Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di hotel Madani Syari'ah Di Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2014) hlm.23

dalam problematika perhotelan. Perkembangan hotel syariah selain memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat awam, khususnya dalam pendirian hotel syariah dapat dikatakan mampu membawa misi untuk membersihkan jiwa masyarakat dari adanya fitnah, *gharar*, maksiat, perjudian, pesta narkoba dll.

Hotel syari'ah merupakan sebuah konsep perpaduan antara bisnis hotel konvensional dengan memasukkan beberapa prinsip (aturan-aturan/nilai-nilai) Islam di dalamnya. Konsep semacam ini adalah satu hal yang terbilang baru, namun banyak diminati oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah muslim seperti Indonesia. Banyaknya tanggapan atau pandangan miring yang dialamatkan kepada hotel pada umumnya menjadikan beberapa pelaku bisnis berfikir dan berusaha membuat sebuah konsep baru yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di dalam masyarakat dan agama.

Hotel syariah adalah salah satu model hotel yang menawarkan fasilitas yang sesuai dengan nilai Islam, sehingga mampu meminimalisir adanya praktek perzinahan, minuman keras, psikotropika, dan perjudian. Apabila hotel tegas dalam memberlakukan syarat-syarat tamu pengunjung, maka masyarakat juga akan berpikir ulang untuk melakukan yang melanggar pidana.⁶

Hotel berbasis syariah yang ada di kota Yogyakarta adalah Hotel Namira syari'ah dan Hotel Syari'ah Wisma Nendra. Kedua hotel tersebut merupakan hotel konvensional, namun dengan perkembangan zaman hotel tersebut berubah haluan menjadi hotel syariah dengan memberikan tujuan lingkungan yang sehat dan memberikan nilai lingkungan sosial yang baik di mata masyarakat sekitar. Di antara Hotel Namira Syariah dan Hotel Syariah wisma Nendra merupakan hotel yang berbasis syariah dengan di latar belakang pelopor hotel syariah di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “penerapan nilai-nilai etika bisnis islam di hotel Namira Syari'ah dan hotel Syari'ah wisma Nendra Yogyakarta

⁶ Sabri, Fahrudin Ali (2010), *“perkembangan Hotel syari'ah di Indonesia; Mengonsep Parawisata Islami”*, Karsa, Vol. XVIII No. 2 Oktober 2010 hlm.5

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana aplikasi etika bisnis islam yang diterapkan antara Hotel Namira dan Hotel Syari'ah wisma Nendra ?
2. Apa dampak dari adanya etika bisnis islam yang diberikan oleh hotel terhadap peningkatan minat tamu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penyusun rumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana aplikasi dari nilai etika bisnis Islam Di Hotel Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat tamu terhadap pelayanan Hotel Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lingkungan pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi serta diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi lingkungan praktisi, sebagai referensi dalam merumuskan strategi yang tepat sehingga diperoleh kinerja yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Bagi lingkungan praktisi, sebagai referensi dalam memutuskan strategi yang tepat sehingga di peroleh kineja yang lebih baik di masa yang akan datang.

E. Literature Review

Jurnal Penelitian⁷ ini membahas tentang Islam sebagai *way of life* tak bisa dipungkiri lagi karena Islam adalah ajaran yang lengkap dan universal. Aturannya jelas dan aplikatif. Tak ada satupun sisi kehidupan manusia yang tidak diatur dalam Islam, termasuk dalam dunia bisnis. Sayangnya banyak perusahaan yang belum menerapkan etika dalam bisnisnya, sehingga yang terjadi adalah persaingan yang tidak imbang antara pemodal kuat dengan

⁷ Nawatmi, Sri (2010) "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", Fokus Ekonomi, Vol. 9 No. 1, 2010

pemodal lemah, ada banyak ketidakadilan, munculnya moral *hazard*, penyuapan dan lain-lain. Oleh karena itu perlu pengintegrasian etika ke dalam dunia bisnis. Apalagi banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penting bagi dunia bisnis khususnya yang mengakui Muhammad saw sebagai Nabinya, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnisnya. Dalam Islam juga dikatakan bahwa siapapun yang ingin selamat dunia akherat maka ikutilah sunah Rasulullah saw. Apalagi fakta menunjukkan bahwa dengan etika bisnisnya yang Islami menjadikan Nabi sebagai pedagang yang sukses.

Skripsi Penelitian⁸ ini membahas tentang “ *Analisis Penerapan Prinsip Syari’ah Di Hotel Arini Syari’ah Surakarta*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip syari’ah dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha bisnis di Hotel Arini Syari’ah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip syari’ah dan apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha bisnis di Hotel Arini Syari’ah Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Penerapan Prinsip-prinsip Syari’ah dengan sumber data *general manager* hotel, *supervisor*, karyawan di Hotel Arini Syari’ah Surakarta. Data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Hotel Arini Syari’ah Surakarta secara *legal-formal* belum bisa dikatakan sebagai lembaga bisnis berbasis syari’ah, sebab belum mendapat sertifikasi halal dari Dewan Syari’ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti hotel-hotel syari’ah lainnya, akan tetapi secara praktis sudah dapat dikatakan sebagai hotel syari’ah, karena telah menjalankan prinsip-prinsip syari’ah yang ada dalam ajaran agama. Prinsip-prinsip itu termaktub didalam aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan hotel pada keseluruhannya. Diantaranya: menjunjung tinggi kejujuran, keramah tamahan, bertanggung jawab, tidak diskriminatif, amanah dalam aspek pelayanan dan tentunya tidak ada praktik riba dan sebagainya. Model hotel semacam ini pada kenyataannya banyak diminati dan dipercaya masyarakat,

⁸ Ulfa Maria, *Analisis Penerapan Prinsip Syari’ah Di Hotel Arini Syari’ah Surakarta*”, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta: 2012)

khususnya muslim dikarenakan aspek kenyamanan, keamanan dan kebersihan (pelayanan) yang diberikan. Maka dari itu bisnis seperti sangat bagus dikembangkan untuk merubah *image* masyarakat yang memandang hotel sebagai tempat maksiat atau berkonotasi negatif.

Skripsi Penelitian ini membahas tentang “*Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di hotel Madani Syari’ah Di Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang etika bisnis Berdasarkan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif no.2 tahun 2014 tentang penyelenggaraan hotel syariah, pemerintah membagikan bagian hotel syariah yaitu hilal 1 dan hilal 2, dimana penggolongan tersebut untuk kriteria usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi moderat wisata muslim.⁹

Skripsi Penelitian ini membahas tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tamu Hotel Dalam Menggunakan Pelayanan Namira Hotel Syari’ah Yogyakarta”. Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini terkait persepsi tamu hotel terhadap variabel produk, iklan, tarif, lokasi, pelayanan, proses dan sarana fisik berpengaruh terhadap keputusan tamu hotel dalam menggunakan layanan namira hotel syariah yogyakarta. Dalam penelitian skripsi ini termasuk penelitian empiris yang di peroleh berdasarkan penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah tamu hotel yang menginap di Hotel Namira syari’ah Yogyakarta (pada tanggal 13 Mei 2015 sampai 30 Juni 2015). Sampel sebanyak 100 responden namun yang memiliki persyaratan sebanyak 83 responden. Metode analisis yang dilakukan dalam skripsi ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu persepsi tamu hotel terhadap variable iklan dn srana fisik berpengaruh signifikan terhadap keputusan tamu hotel menggunakan fasilitas hotel Namira Syari’ah Yogyakarta. variable lokasi dan pelayanan berpengaruh signifikan lemah terhadap keputusan tamu hotel menggunakan layanan hotel Namira Syari’ah Yogyakarta. sedangkan tiga variable lainnya yaitu produk, tariff dan proses tidak berpengaruh signifikan

⁹ Siti Rahma, *Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di hotel Madani Syari’ah Di Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2014)

terhadap keputusan tamu hotel dalam menggunakan layanan hotel Namira Syaria'ah Yogyakarta.¹⁰

Skripsi Penelitian¹¹ ini membahas tentang “Analisis Etika Pelayanan Karyawan Hotel Rauda Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam“.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah Etika Pelayanan karyawan terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah di Hotel Rauda Pekanbaru.Yang menjadi subjek dalam penelitian ini tamu Hotel Rauda Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek adalah bagaimana Etika Pelayanan karyawan terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah di Hotel Rauda Pekanbaru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tamu Hotel Rauda Pekanbaru yang jumlahnya tidak diketahui, oleh karena itu penulis menggunakan *kuota sampling* sebanyak 40 orang tamu hotel secara *incidental*.

Skripsi Penelitian¹² ini membahas tentang “pengaruh menejemen syariah terhadap kinerja karyawan di hotel grasia semarang”. mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu manajemen syaria'ah yang meliputi perilaku X1, struktur organisasi X2, dan sistem X3 terhadap kinerja karyawan (Y) di Hotel Grasia Semarang. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden dengan menggunakan tehnik random sampling. Alat analisisnya menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi yang dibantu dengan program SPSS 17.0. Hipotesis dalam penelitian ini adalah perilaku berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (H1), struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (H2), sistem berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (H3) dan perilaku, struktur organisasi dan sistem secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa variabel perilaku (X1) yang nilai signifikasinya 0,003 yang berarti hipotesis alternative (H1) yang diajukan diterima, berarti

¹⁰ Fitri Kartini, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tamu Hotel Dalam Menggunakan Pelayanan Namira Hotel Syari'ah Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2013)

¹¹ Desi Susansi, “*Analisis Etika Pelayanan Karyawan Hotel Rauda Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam* “,Skripsi (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau: 2014)

¹² Tommy Andrias, “*pengaruh menejemen syariah terhadap kinerja karyawan di hotel grasia semarang*”, Skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo : 2012)

variabel perilaku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). Variabel struktur organisasi (X2) yang nilai signifikasinya 0,061 yang berarti hipotesis alternative (H2) yang di ajukan ditolak, berarti variabel struktur organisasi (X2) ditolak atau tidak dan variabel sistem (X3) yang nilai signifikasinya sebesar 0,002 yang berarti hipotesis alternative (H3) yang diajukan diterima, berarti sistem (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Pengujian secara simultan atau bersama-sama menghasilkan tingkat signifikasinya 0,000 yang berarti hipotesis alternatif (H4) yang diajukan diterima, berarti secara bersama-sama variabel perilaku, struktur organisasi dan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Skripsi Penelitian¹³ ini membahas tentang “pengaruh kualitas terhadap loyalitas pelanggan di Nikita Hotel Bukittinggi”. Kualitas ini dapat memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalani ikatan yang hubungannya dengan dengan perusahaan. Dalam jangka panjang ikatan ini memungkinkan perusahaan untuk memahami sesakma harapan pelanggan serta kebutuhan mereka.apabila penilaian pelanggan merasa baik baik terhadap kualiatas pelayanan, maka pelanggan akan pemakaina ulang. Bahkan lebih jauh lagi, mereka akan melakukan promosi kepada rekan, saudara dan kerabat terdekat.

Skripsi Penelitian¹⁴ ini membahas tentang “Strategi bersaing Hotel Sofyan sebagai Hotel Syariah dalam menghadapi persaingan Hotel Bintang Tiga di Jakarta studi kasus Hotel Sofyan Betawi dan Hotel Sofyan Cikini” “. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hotel Sofyan memiliki peluang yang besar untuk berkembang dan bersaing, strategi harga yang dijalankannya mempengaruhi tingkat hunian secara signifikan meskipun strategi marketingnya tidak mempengaruhi tingkat hunian, serta nilai Islam yang digunakan oleh Hotel

¹³ Cindy Sukma Pratami, ‘*pengaruh kualitas terhadap loyalitas pelanggan di Nikita Hotel Bukittinggi*’, *jurnal.ums'b.ac.id*

¹⁴ Halidia, “*Strategi bersaing Hotel Sofyan sebagai Hotel Syariah dalam menghadapi persaingan Hotel Bintang Tiga di Jakarta studi kasus Hotel Sofyan Betawi dan Hotel Sofyan Cikini*”, Tesis (Jakarta : UI ; 2005)

Sofyan dapat membuat Hotel Sofyan memiliki pendapatan yang lebih baik daripada sebelum menggunakan nilai Islam.

Buku yang berjudul “etika bisnis islami”, yang dikarang oleh Muhammad berisikan tentang pertanyaan yang muncul dalam kaitan tentang bisnis apakah harus beretika atau tidak. Di dalam buku tersebut menjelaskan tentang secara komprehensif mengenai etika bisnis islam, berupa kerangka berupa filsafat samapai kepada tataran teknis bisnis yang beretika pada masing-masing fungsi bisnis dan perkembangan bisnis modern.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. BAB I

Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II

Tinjauan umum tentang etika bisnis islami dan perhotelan meliputi pengertian masing-masing dan sebagainya.

3. BAB III

Menggambarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis guna menganalisis dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian dan sifat penelitian, batasan penelitian, lokasi dan objek penelitian, sumber data, teknik metode analisi data.

4. BAB IV

Berisi profil penelitian serta analisis dan pembahasan. bab ini memaparkan mengenai data-data yang telah dianalisis dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini juga merupakan inti dari penelitian yang dilakukan karena menampilkan data yang telah diurai dan telah memberikan hasil akhir dari penelitian ini.

¹⁵ Muhammad, *etika bisnis islami*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN Yogyakarta,2004)

5. BAB V

Penutup merupakan bagian akhir penulisan. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran sebagai jawaban persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. ETIKA BISNIS ISLAM

1. Pengertian etika islam

a. Definisi etika

Etika merupakan suatu studi moralitas. Sehingga moralitas dapat disimpulkan sebagai pedoman atau standar bagi semua individu atau masyarakat tentang aturan tindakan yang benar maupun salah atau baik dan buruk.¹⁶

Menurut K. Bertens dalam buku Etika, merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian juga; Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam pengertian kumpulan asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk.¹⁷

b. Definisi bisnis

Tinjauan umum mengenai arti bisnis Menurut Allan Afuah bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dana menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan ada di dalam industri. Para pelaku bisnis ini biasanya disebut entrepreneur. Sehingga tujuan utama dari bisnis ialah :

1) Profit dan Pengadaan barang dan jasa

Profit merupakan kelebihan penghasilan (*Revenue*) di atas dari *cost* atau biaya yang layak dikorbankan oleh pelaku bisnis. Hal ini dikarenakan dengan profit yang diperoleh akan dipergunakan sebagai alat dan sarana antara lain untuk memajukan dan makin

¹⁶ muslich, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2004) hlm. 1

¹⁷ http://serbamakalah.blogspot.co.id/2013/05/etika-bisnis-dalam-ekonomi-islam_2527.html/ diakses 12 Desember 2015

membesarkan bisnis di masa yang akan datang. Profit diperoleh melalui kegiatan dalam pengadaan barang dan jasa yang dilakukan dalam mengingat kebutuhan dan keinginan masyarakat dan melihat peluang yang memberikan harapan untuk meraih selisih lebih dari hasil penerimaan di atas pengeluaran biaya yang layak dan mesti dikorbankan oleh pelaku bisnis

2) Kesejahteraan

Tujuan lain yang menjadi misi yang diemban oleh kegiatan bisnis adalah menciptakan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat maupun bagi mereka yang secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap kegiatan bisnis. Dengan adanya kegiatan bisnis secara logis dikonsepsikan bahwa semua pihak akan memperoleh manfaat baik ekonomi, finansial, sosial dan budaya. Selingga secara logis pula masyarakat secara luas akan memperoleh tingkat sejahtera yang makin tinggi.

3) Full employment

Prinsip alokasi dan pengelolaan sumber daya harus diarahkan pada upaya pencapaian kesejahteraan bersama sehingga tujuan sebagai *full employment* akan menjadi tujuan sosial lain yang mesti harus terjadi dalam pengelolaan sumber daya yang berasal dari pihak-pihak yang terlibat bersama pelaku bisnis secara sistematis.

4) Eksistensi

Dalam konteks bisnis, pelaku bisnis mencapai taraf pengelolaan yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung maka akan dijamin bisnis yang dilakukan akan mengalami kontinuitas dan eksistensi yang terus menerus sepanjang sejarahnya. Hal ini dikarenakan bahwa semua pihak yang telah dan terus akan mendukung eksistensi aktivitas bisnis bahkan dinilai sebagai saling membutuhkan dengan *interdependency* yang cukup kuat dari semua pihak yang secara *partnership* diakui keadaanya.

5) Growth

Pada pelaku bisnis, dengan pengelolaan bisnis yang terarah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara logis akan mengarahkan dan menjadikan kegiatan bisnis yang telah dilakukan dapat mengalami pertumbuhan yang cukup dan memberikan prestise yang cukup tinggi.

6) Prestise

Secara konseptual dapat dinyatakan bahwa proses pencapaian tujuan suatu bisnis melalui pengelolaan *human* dan *natural resources*, diarahkan pada pengelolaan dan alokasi sumber daya secara optimal bagi semua pihak atau *stake holders*. Tidak hanya bagi pengelolaan dan pemilik saja yang akan mendapatkan manfaat dan pemanfaatan sumber daya yang berasal dari pihak-pihak terkait ini, tetapi bagi semua komponen atau pihak untuk mendapatkan manfaat secara adil, wajar dan seimbang. Hal ini dapat digambarkan dengan cara pandang yang ditinjau dari sudut alokasi sumber daya financial, ekonomi dan sumber daya lainnya.

Definisi bisnis dalam islam adalah suatu entitas ekonomi yang diselenggarakan dengan tujuan bersifat ekonomi dan sosial. Tercapainya tujuan dari ekonomi dan sosial dari kegiatan bisnis, secara ideal perlu didukung secara pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berjasa dalam keuntungan bisnis secara layak.¹⁸ Bisnis diposisikan sebagai agen ekonomi. Oleh karena itu, untuk menghidupi dan melanjutkan eksistensi bisnis diperlukan orientasi pada perolehan *profit*, yang dibenarkan secara sistemik dan harmonis dalam kehidupan bersama. Dalam pandangan islam, tujuan memperoleh laba, suatu kegiatan bisnis diposisikan sebagai kerangka terstruktur di dalam sistem

¹⁸ muslich, *Bisnis Syari'ah Perspektif Mu'amalah dan Manajemen* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007) hlm. 1

sosial dan sistem ekonomi secara benar. Oleh karena itu ada lima tahap yang dipertimbangkan, yaitu¹⁹:

- 1) *Tahap pertama*, bahwa bisnis yang dilakukan tidak hanya sekedar mencari untung sendirian, akan tetapi bisnis juga mencari dan menginginkan tercapainya tujuan lain yang secara teori dibutuhkan dalam rangka kelangsungan dan eksistensi bisnis secara berkelanjutan atau untuk waktu yang panjang.
- 2) *Tahap kedua*, bahwa bisnis memfokuskan pada tujuan keuntungan optimal. Pada tahap ini, orientasi tujuan keuntungan optimal adalah tujuan jangka panjang dan dilakukan dengan cara penggunaan sumber daya ekonomi yang benar dan logis setelah memenuhi kebutuhan dan keinginan pihak *stakeholder*.
- 3) *Tahap ketiga*, sebagai pendukung tercapainya keuntungan optimal, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang sebenarnya. Karena majunya bisnis ditentukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat konsumen.
- 4) *Tahap keempat*, adalah tahap yang berorientasi pada tujuan untuk menjawab persoalan – persoalan umat manusia pada umumnya, yaitu mencapainya tujuan kesejahteraan hidup secara ekonomi dan sosial.
- 5) *Tahap kelima*, adalah bahwa mendirikan bisnis sebagai lahan beribadah mu'amalah mencari ridla Allah, yang sesuai amanah yang diemban manusia dilahirkan dimuka bumi oleh Allah , yaitu manusia dipercaya oleh Allah untuk mengelola alam dengan benar dan baik bagi kemaslahatan umat manusia.

c. Landasan hukum

Ayat Bisnis Dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa : 29

¹⁹ Ibid.....hlm 5

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".²⁰

Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil dan cara mencari keuntungan yang tidak sah dan melanggar syari'at seperti riba, perjudian dan yang serupa dengan itu dari macam-macam tipu daya yang tampak seakan-akan sesuai dengan hukum syari'at tetapi Allah mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu hanya suatu tipu muslihat dari si pelaku untuk menghindari ketentuan hukum yang telah digariskan oleh syari'at Allah. Allah mengecualikan dari larangan ini pencaharian harta dengan jalan perdagangan (perniagaan) yang dilakukan atas dasar suka sama suka oleh kedua belah pihak yang bersangkutan.

Sebagai sistem kehidupan, Islam memberikan warna dalam setiap dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dunia ekonomi. Sistem Islam ini berusaha mendialektikkan nilai-nilai ekonomi dengan nilai akidah atau pun etika. Artinya, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dibangun dengan dialektika nilai materialisme dan spiritualisme. Kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya berbasis nilai materi, akan tetapi terdapat sandaran transendental di dalamnya, sehingga akan bernilai ibadah. Selain itu, konsep dasar Islam dalam

²⁰ QS. An-nissa (4):29

kegiatan muamalah (ekonomi) juga sangat konsen terhadap nilai-nilai humanisme.

Hukum Asal dalam Muamalah adalah Mubah (diperbolehkan).

Ulama fiqih sepakat bahwa hukum asal dalam transaksi muamalah adalah diperbolehkan (mubah), kecuali terdapat nash yang melarangnya. Dengan demikian, kita tidak bisa mengatakan bahwa sebuah transaksi itu dilarang sepanjang belum atau tidak ditemukan nash yang secara sharih melarangnya. Berbeda dengan ibadah, hukum asalnya adalah dilarang. Kita tidak bisa melakukan sebuah ibadah jika memang tidak ditemukan nash yang memerintahkannya, ibadah kepada Allah tidak bisa dilakukan jika tidak terdapat syariat dari-Nya. muamalah akan senantiasa berusaha mewujudkan kemaslahatan, mereduksi permusuhan dan perselisihan di antara manusia. Allah tidak menurunkan syariah, kecuali dengan tujuan untuk merealisasikan kemaslahatan hidup hamba-Nya, tidak bermaksud memberi beban dan menyempitkan ruang gerak kehidupan manusia.

Adapun dalil yang membolehkan muamalah (industri perhotelan) ialah sebagai berikut :

الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya :

“Hukum asal semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang Mengharamkannya.”²¹

Maksud kaidah ini adalah bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi, pada dasarnya boleh, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, kerja sama (*mudharabah dan Musyarakah*), perwakilan, dan lain-lain. Kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemudharatan, tipuan, judi, dan riba

- d. Konsep nilai-nilai dan prinsip etika bisnis islami

²¹ Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), Ed.1, cet.1. h. 128-137.

Etika dalam bisnis adalah sesuatu yang menjadi bagian penting di masa kini. Kesadaran akan etika bisnis ini disebabkan oleh begitu banyaknya bisnis yang dijalankan pada waktu lampau yang tidak mementingkan hal ini. Sehingga bisnis-bisnis tersebut membawa dampak yang buruk bagi lingkungan di sekitarnya dalam waktu cepat atau lambat.²²

Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam hadis:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَزَةَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ أَنَّ هِرْقْلَ قَالَ لَهُ سَأَلْتُكَ مَاذَا يَأْمُرُكُمْ فَرَعَمْتَ أَنَّهُ أَمَرُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالصَّدَقِ وَالْعَفَافِ وَالْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ وَأَدَاءِ الْأَمَانَةِ قَالَ وَهَذِهِ صِفَةُ نَبِيٍّ

(Hadist Bukhari – 2484) Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hamzah telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'ad dari Shalih dari Ibnu Syihab dari 'Ubaidulloih bin 'Abdullah bahwa 'Abdullah bin 'Abbas radliallahu 'anhuma mengabarkannya berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Sufyan bahwa Raja Heraklius berkata kepadanya: "Aku telah bertanya kepadamu apa yang dia perintahkan kepada kalian, lalu kamu menjawab bahwa dia memerintahkan kalian untuk shalat, bershadaqah (zakat), menjauhkan diri dari berbuat buruk, menunaikan janji dan melaksanakan amanah". Lalu dia berkata; "Ini adalah diantara sifat-sifat seorang Nabi".²³

²²<https://albaniardh.wordpress.com/pengetahuan-islam/etika-bisnis-dalam-agama-islam/>
diakses tgl 12 desember 2015

²³ Al-Bukhari, Muhammad Ibnu Ismail Abu Abdullah. *Shahih Bukhari cet I*, (CV Daar towaq An-Najat, 1422 Hijriah)

Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam, etika (akhlak) sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman). Etika Islam memberi sanksi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam tidak utilitarian dan relatif, akan tetapi mutlak dan abadi.²⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai dari etika bisnis Islam yaitu :

1) Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Ajaran islam tidak hanya mengajarkan kegiatan ekonomi hanya pada titik dunia saja melainkan mengajarkan untuk dunia dan akhirat yang tidak melupakan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

2) Kemaslahatan

Pandangan islam dalam tentang sosial ekonominya didasari dari konsep kesejahteraan sosial yang terdiri dari memelihara tujuan syariah yang terdiri dari perlindungan agama, harta, akal, keturunan dan jiwa.

3) Nilai kebaikan

Kehidupan sosial dalam mewujudkan kemaslahatan bersama merupakan bentuk upaya dalam lingkungan sosial membentuk citra yang erat antara individu satu dengan masyarakat. Dalam praktek ekonomi dan bisnis Ajaran Islam memberikan rekomendasi agar para ekonom atau pembisnis Islam memperhatikan masalah moral dalam berbisnis. Ia menyebutkan beberapa cara untuk mempraktekan perilaku baik dalam berbisnis, diantaranya ialah Menghindari diri untuk mengambil keuntungan secara

²⁴ Nawatmi, Sri (2010) “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam”, *Fokus Ekonomi*, Vol. 9 No. 1, 2010, hlm.5

berlebihan, Rela merugi ketika melakukan transaksi dengan orang miskin dan Kemurahan hati dalam menagih hutang.

Prinsip etika bisnis menjadi titik pacu dalam menjalankan bisnis. Dalam pelaksanaan etika bisnis ada beberapa prinsip yang dianut oleh pelaku bisnis. Sesuai dengan norma dan kecenderungan alamiah tntng kodrat manusia yang mempunyai watak kreatif dan berkeinginan untuk berkembang sebagai mahluk sosial maka prinsip-prinsip ini dapat dirinci dengan kategori sebagai berikut ini²⁵:

1) Prinsip otonomi

Pelaku bisnis yang menjalankan kegiatan bisnis dengan paradigma yang ada dimasyarakat tersedia berbagai bebagai pilihan penggunaan sumber daya tersedia atau sarana dan prasarana yang akan dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku bisnis. Keputusan yang diambil oleh pelaku bisnis dalam memanfaatkan sumber daya ini bebas untuk memilih penggunaan yang mana yang akan dilih tentu di sii para pengambil keputusan memiliki kewenangan yang tetentu yang bebas secara otonomi yang terikat dengan kebebasan oang lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Keputusan yang diambil betapapun bebasnya keputusan ini mesti ada pertanggung jawaban yang dimiliki oleh pelaku bisnis terutama pada pihak-pihak terkait dengan siapa yang menerima pertanggung jawaban yang harus diberikan pelaku atau pengambil keputusan ini, sehingga secara umum pertanggung jawaban akan diberikan kepada :

- a) Diri sendiri pelaku bisnis
- b) Pihak terkait secara partnership
- c) Masyarakat luas
- d) Tuhan sebagai pencipta alam

²⁵ muslich, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010) hlm. 18

2) Kejujuran

Prinsip etika atas sikap kejujuran yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis merupakan prinsip penting. Bahkan prinsip ini merupakan modal utama bagi pelaku bisnis manakla diinginkan bisnisnya mendapatkan kepercayaan dari partner dan masyarakat. Missal dalam hal:

- a) Perjanjian kontrak kerja
- b) Penawaran barang dan jasa
- c) Hubungan kerjasama dengan *stake holders*
- d) Jujur pada semua mitra kerja perlu dijaga dengan baik

3) Niat baik dan tidak berbuat jahat

Sejak didirikan bisnis memang diniatkan bertujuan baik dan tak sedikitpun tersembunyi niatan yang tidak baik terhadap semua pihak. Niatan dari suatu tujuan terlihat cukup trasparannya misi, visi dan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi bisnis. Dari misi, visi dan tujuan yang dirumuskan akan menjadi bahan ikur bagi masyarakat untuk menilai niatan yang dipaparkan di dalamnya dilaksanakan atau tidak.

4) Adil

Prinsip ini merupakan prinsip yang cukup netral bagi kegiatan bisnis. Hampir segala aspek kegiatan bisnis bermuara pada tuntutan untuk bersikap dan berperilaku adil terhadap semua pihak yang terlibat. Sedikitpun sikap dan perilaku yang dilakukan jangan mengendung ketidakadilan. Sebab ketidakadilan merupakan sumber kegagalan yang akan dialami perusahaan atau pelaku bisnis.

5) Hormat pada diri sendiri

Prinsip hormat pada diri sendiri adalah cermin penghargaan yang positif pada diri sendiri. Sebuah upaya dalam perilaku bagaimana penghargaan terhadap diri sendiri itu diperoleh. Hal ini tentudi mulai dengan penghargaan kita terhadap orang lain.

Sehingga sebelum kita menghargai diri sendiri maka kita terlebih dahulu menghaigai orang lain.

e. Landasan normatif etika bisnis Islam

Landasan normatif dalam etika bisnis Islam berasal bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad Saw. Dan sesungguhnya Al-Quran telah banyak memberikan acuan bagi pelaku bisnis dalam menjalankan atau mengelola secara islami.²⁶ Landasan *normatif* dalam etika bisnis Islam setidaknya mengandung empat elemen landasan di dalam sistem etika, yaitu:²⁷

1) Landasan tauhid

Landasan tauhid adalah landasan yang sangat filosofi yang dijadikan sebagai fondasi utama bagi setiap langkah seorang muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al An'am ayat 126-127 yaitu:

وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۖ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَذْكُرُونَ ﴿١٢٦﴾ هُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٧﴾

*“Dan inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran. Bagi mereka (disediakan) darussalam (surga) pada sisi Tuhannya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.”*²⁸

²⁶ muslich, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010) hlm. 27

²⁷ Ibid....hlm 28

²⁸ QS. An'am (6): 126-127

Landasan tauhid bertitik tolak pada keridlaan Allah Swt dan tata cara yang dilakukan sesuai dengan syari'ah seperti kegiatan bisnis melainkan aspek produksi, konsumsi, perdagangan pertukaran dan distribusi diikat pada prinsip dan tujuan ilahiyah.

2) Landasan keseimbangan (Keadilan)

Implementasi ajaran keseimbangan dan keadilan pada kegiatan bisnis harus dikaitkan dengan pembagian pemanfaatan pada semua komponen dan pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung sesuai dengan peran dan kontribusi yang telah mereka berikan terhadap keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara seimbang dan adil atau sepadan. Pemanfaatan yang diraih harus di distribusikan sesuai dengan peraturan atau kesepakatan yang adil dan seimbang.

Etika bisnis islam tuntutan islam yang menekankan pada keseimbangan dan keadilan adalah pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh orang islam yang beriman yang berpedoman pada Al-Qur'an, Sunah Nabi, ijma' dan Qiyas. Karena Al-Qur'an dan Sunah Nabi mengutamakan keseimbangan dan keadilan. Dan bukankah dalam penciptaan alam ini dalam konsisi seimbang.

Konsep Al-Qur'an mencegah ketidak adilan dan menganjurkan pengelolaan yang adil dan seimbang sesuai dengan peran kontribusi masing-masing pihak yang berperan baik langsung maupun tidak langsung dalam ikut serta untuk mencapai tujuan bisnis dan tujuan bersama dengan para partner kerja dan masyarakat banyak yang juga memberikan kontibusnya.

3) Landasan Kehendak Bebas

Islam sangat memberikan kekeluasaan terhadap manusia menggunakan potensi sumber daya yang dimiliki. Demikian juga dengan kemerdekaan manusia islam sangat memberikan kelonggaran dalam kebebasan berkreasi, melakukan transaksi dan melaksanakan bisnis atau investasi. Karena manusia satu sisi

memiliki atau dianugrahi oleh Allah unsur atau potensi emosi, akal daya nalar atau argumentasi. Namun disisi lain manusia dianugrahi oleh Allah berupa kemampuan dasar spiritual, akal budi dan insting sehingga dengan potensi budaya ini manusia mampu berkreasi menciptakan segala produk budaya yang mampu membedakan manusia dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini.

Kebebasan manusia dalam berkreasi menggunakan potensi sumber daya dalam pilihannya ada dua konsekuensi pada yang melekat pada pilihan-pilihan penggunaan tersebut. Disatu sisi ada niat dan konsekuensi buruk yang dapat dilakukan dan diraih, tetapi di sisi lain ada niat dan konsekuensi baik yang dapat dilakukan dan diraih terdapat konsekuensi baik dan buruk oleh manusia yang diberikan kebebasan untuk memilih tentu harus sudah diketahui sebelumnya sebagai suatu risiko dan manfaat yang bakal diterimanya.

Secara islami dua pilihan yang diniatkan dan berkonsekuensi tersebut sebagai suatu pilihan dimana satu pihak mengandung pahala yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat dan di lain pihak jika menggunakan pilihan yang lain sebagai suatu pilihan yang mengandung dosa atau berpengaruh buruk bagi diri sendiri maupun orang banyak.

4) Landasan Pertanggung Jawaban

Kebebasan yang dimiliki oleh manusia dalam menggunakan potensi sumber daya mesti memiliki batas batas tertentu, dan tidak dipergunakan sebebas bebasnya tanpa batas, melainkan dibatasi oleh koridor hukum, norma dan etika (Manhaj Al Hayat) yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasul yang harus di patuhi dan di jadikan referensi atauacuan dan landasan dalam menggunakan potensi sumber daya yang dikuasai.

Jika dilihat dari konsep etika bisnis dapat dilihat bahwa etika bisnis islam berpacu kepada Al-Qur'an dan Sunah Nabi sehingga apa yang menjadi tolak ukur harus sesuai dengan prinsip-prinsip aturan yang ada. Berikut ini adalah perbedaan etika bisnis Islami dan Non-Islami, yaitu:

Tabel 2.1. perbedaan etika bisnis Islami dan Non-Islami²⁹

Bisnis Islami	Karakteristik etika Bisnis	Bisnis Non-Islami
Aqidah Islam (nilai-nilai transendental)	Azas	Sekularisme (nilai-nilai material)
Dunia dan akhirat	Motivasi	Dunia
Profit dan berkah	Orientasi	Profit
Bekerja adalah ibadah	Etos kerja	Bekerja adalah kebutuhan pribadi
Maju dan produktif, konsekuensi keimanan dan manifestasi kemusliman	Sikap mental	Menjadi yang terbaik karena aktualisasi diri
Cakap dan ahli di bidangnya konsekuensi dari kewajiban seorang muslim	Keahlian	Cakap dan ahli dibidangnya, konsekuensi dari motivasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
Terpercaya dan tanggung jawab tujuan tidak menghalalkan banyak cara	Amanah	Tergantung kemauan individu serta tujuan menghalalkan segala cara

²⁹ muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: UPP AMP, 2004) hlm. 97-98

Halal visi dan misi perusahaan terkait erat dengan misi pencipta manusia di dunia	Modal sumber daya strategic	Halal dan haram visi dan misi perusahaan ditetapkan jaminan halal bagi setiap masukan, berdasarkan pada kepentingan material belaka
Halal semua dengan akad kerja	Modal SDM	Halal dan haram, semua dengan akad kerja
jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran mengkedepankan produktivitas dalam koridor syariah	Manajemen operasi	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran mengkedepankan produktivitas dalam koridor manfaat
jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan, mekanisme keuangan dengan bagi hasil	Manajemen keuangan	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan, mekanisme keuangan dengan bunga
Pemasaran dalam koridor jaminan halal	Manajemen pemasaran	Pemasaran menghalalkan segala cara

SDM profesionalitas dan berkepribadian islami. SDM adalah pengelola bisnis dan bertanggung jawab kepada diri, majikan dan Allah	Manajemen SDM	SDM Profesionlitas, SDM adalah factor produksi dan bertanggung jawab pada diri dan majikan
---	---------------	--

f. Implikasi Dalam Fungsi-Fungsi Bisnis

Bisnis merupakan suatu sistem. Artinya di dalam bisnis ada komponen atau variabel yang saling berhubungan untuk mewujudkan tujuannya. Sehingga bisnis tersebut dapat berjalan selaras apabila saling di hubungkan dengan erat. Berikut komponen-komponen bisnis, yaitu:³⁰

1) Etika dalam fungsi pemasaran

Bisnis tidak dapat dipisahkan oleh pemasaran. Sebab pemasaran merupakan aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan apa saja yang telah dirancang untuk menghasilkan transaksi pada target pasar, guna memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok berdasarkan asas saling menguntungkan, melalui pemanfaatan produk, harga, promosi dan distribusi. Pemasaran dalam bisnis islami sangat mengedepankan adanya konsep rahmat dan ridla, baik dari penjual dan pembeli, sampai dari Allah. Sehingga aktivitas pemasaran harus didasari pada etika dalam bauran pemasarannya. Sehubungan ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut ini;

a) Etika pemasaran dalam konteks produk:

- i. Produk yang halal dan *thoyyib*
- ii. Produk yang berguna dan dibutuhkan

³⁰ muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: UPP AMP, 2004) hlm. 99

- iii. Produk yang berpotensi ekonomi
 - iv. Produk yang bernilai tambah tinggi
 - v. Dalam jumlah skala ekonomi dan social
 - vi. Produk yang dapat memuaskan masyarakat
- b) Etika pemasaran dalam bentuk harga
- i. beban biaya produksi yang wajar
 - ii. Sebagai lat kompetisi yang sehat
 - iii. Diukur dengan kemampuan daya beli masyarakat
 - iv. Margin perusahaan yang layak
 - v. Sebagai alat daya tarik bagi konsumen
- c) Etika pemasaran dalam konteks distribusi
- i. Kecepatan dan ketepatan waktu
 - ii. Keamanan dan keutuhan barang
 - iii. Sarana kompetisi memberikan pelayanan kepada masyarakat
 - iv. Konsumen mendapat pelayanan kepada masyarakat
- d) Etika pemasaran dalam konteks promosi
- i. Sarana memperkenalkan barang
 - ii. Informasi kegunaan dan kualifikasi barang
 - iii. Sarana daya tarik barang terhadap konsumen
 - iv. Informasi fakta yang di topang kejujuran

Di samping itu, teladan Rasulullah dalam berdagang kiranya telah memberikan acuan dalam memasarkan produk dagangannya, yaitu:

a) Penampilan.

Penampilan dagang Rasulullah adalah tidak membohongi pelanggan, baik menyangkut besaran (kuantitas) maupun kualitas.

b) Pelanggan

Pelayanan yang tidak sanggup membayar kontan hendaknya diberi tempo untuk melunasinya. Selanjutnya,

pengampunan hendaknya diberikan jika ia benar-benar tidak sanggup membayarnya.

c) Persuasi

Menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang.

d) Pemuasan

Hanya dengan kesepakatan bersama, dengan satu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna.

2) Etika dalam fungsi produksi

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Tidak melampaui apa yang diharamkan. Dengan demikian tujuan produksi menurut Qardhawi, adalah memenuhi kebutuhan hidup individu dan mewujudkan kemandirian umat.

Di dalam bisnis Islam kegiatan produksi menjadi sesuatu yang unik dan istimewa, sebab didalamnya terdapat faktor *itqam* (profesionalitas) yang dicintai Allah dan *ihsan* yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu. Kegiatan produksi dilakukan untuk memenuhi kecukupan dari rizki yang baik dalam bentuk barang dan jasa. Produksi dapat menrealisasikan kehidupan yang baik yang menjadi tujuan Islam bagi manusia. Tujuan produksi adalah mencapai dua hal pokok pada tingkat pribadi muslim dan umat manusia, yaitu pada tingkat pribadi muslim, tujuannya untuk menrealisasikan pemenuhan kebutuhan hidup, sedangkan pada tingkat umat Islam adalah sebagai menrealisasikan kemandirian umat.

3) Etika dalam fungsi sumber daya manusia

Manusia di lahirkan di muka bumi ini memiliki peran dan fungsi penyelenggara amanah dari Allah untuk mengelola sumber daya dalam rangka memakmurkan kehidupan di muka bumi ini. Manusia tidak dapat hidup sendiri sendiri. Menurut Aristoteles,

manusia adalah makhluk sosial, dimana saling erat membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dalam suatu organisasi tidak heran jika kemajuan organisasi tersebut juga memiliki peran yang kuat antara kelompok organisasi dalam meraih tujuan-tujuan yang ingin dicapai di dalam suatu organisasi, seperti halnya:³¹

- a) Prinsip saling membutuhkan ini memiliki arti bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, memiliki disiplin ilmu yang berbeda dan minat yang berbeda.
- b) Disain tugas dan tanggung jawab untuk placement, reward dan sangsi merupakan tugas pokok dari pemimpin perusahaan dimana ia harus mengetahui batasan kewenangan yang dimiliki dan yang dimiliki oleh karyawannya.
- c) Pendelegasian wewenang berupa pemberian kepercayaan atas tugas atau pekerjaan kepada orang lain yang memang berhak sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Sehingga semakin besar suatu organisasi memerlukan adanya pendelegasian sejumlah pekerja kepada orang lain.

B. Pedoman penyelenggara usaha hotel syariah

Usaha Hotel Syariah berbeda dengan usaha hotel konvensional, dimana hotel konvensional lebih mengutamakan fasilitas dan pelayanan.³² Fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh hotel konvensional terkadang memberikan dampak yang kontroversi terhadap lingkungan sosial sekitar. Banyak fasilitas dan pelayanan yang tidak memenuhi standar syariah membuat nilai negative yang ditujukan kepada hotel konvensional. Dalam perhotelan konvensional, hotel dapat diklarifikasikan menjadi beberapa kategori dimana klarifikasi ini menjadi daya tarik hotel konvensional seperti³³ jenis hotel, ada hotel keluarga, hotel bisnis, hotel transit maupun hotel konvensional dimana fungsi dan fasilitas yang ditawarkan di setiap perhotelan berbeda. Ada yang menawarkan tarif harga

³¹ Muslich, *Etika Bisnis Islami edisi 2* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010) hlm.95

³² Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, (Bandung: alfabeta, 2012) hal 70

³³ *ibid*

economy class dan *first class* hotel. Namun, berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10 / P.V.301/Pht/77 tanggal 22 Desember 1977 tentang peraturan industri perhotelan dan klarifikasi hotel antara lain ditentukan menurut bintang, yaitu mulai dari bintang satu dan bintang lima. Perbedaan bintang tersebut dilihat dari fasilitas, peralatan dan mutu serta standar pelayanan. Penentuan kelas atau bintang diadakan setiap tiga tahun sekali dan ditetapkan oleh keputusan Direktur Jendral Pariwisata dalam bentuk sertifikat³⁴.

Usaha Hotel Syariah adalah usaha hotel yang penyelenggaraannya harus memenuhi kriteria Usaha Hotel Syariah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri peraturan dan ekonomi kreatif tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah yaitu Nomor 2 Tahun 2014. Dimana dimaksud dalam peraturan tersebut pemerintah menggolongkan menjadi hotel syariah Hilal-1 dan hotel syaria'ah Hilal-2³⁵. Hotel Syariah Hilal-1 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Hotel Syariah Hilal-2 adalah penggolongan untuk Usaha Hotel Syariah yang dinilai memenuhi seluruh Kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim.

Sebuah hotel syariah harus memenuhi Kriteria Mutlak dan Tidak Mutlak.³⁶ Kriteria Mutlak adalah ketentuan dan persyaratan minimal tentang produk, pelayanan, dan pengelolaan yang wajib dipenuhi dan dilaksanakan oleh Pengusaha Hotel sehingga dapat diakui sebagai Usaha Hotel Syariah dan memperoleh Sertifikat Usaha Hotel Syariah. Kriteria Tidak Mutlak adalah ketentuan dan persyaratan tentang produk, pelayanan, dan pengelolaan yang dapat dilaksanakan oleh Pengusaha Hotel Syariah, guna memenuhi kebutuhan tertentu wisatawan Muslim.

Ujung dari proses ini adalah Sertifikasi Usaha Hotel Syariah. Sertikat adalah bukti tertulis yang diberikan oleh DSN-MUI pada usaha hotel yang telah memenuhi penilaian kesesuaian kriteria Usaha Hotel Syariah. Kriteria Mutlak

³⁴ ibid

³⁵ Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah

³⁶ <http://mysharing.co/apa-saja-kriteria-hotel-syariah/diakses> tgl 10 Desember 2012

untuk Usaha Hotel Syariah Hilal-1 terdiri dari aspek produk yang terdiri dari 8 (delapan) unsur dan 27 (dua puluh tujuh) subunsur; aspek pelayanan yang terdiri dari 6 (enam) unsur dan 20 (dua puluh) subunsur; dan aspek pengelolaan yang terdiri dari 2 (dua) unsur dan 2 (dua) subunsur. Sedangkan Kriteria Mutlak untuk Hotel Syariah Hilal-2, meliputi: aspek produk yang terdiri dari 11 (sebelas) unsur dan 40 (empat puluh) subunsur; aspek pelayanan yang terdiri dari 10 (sepuluh) unsur dan 28 (dua puluh delapan) subunsur; dan aspek pengelolaan yang terdiri dari 3 (tiga) unsur dan 6 (enam) subunsur.

Berikut ini adalah perbedaan fasilitas hotel syariah dan hotel konvensional³⁷:

1. Peraturan hotel syariah

Berbeda dari hotel konvensional pada umumnya yang memberikan layanan sesuai peraturan hotel, namun untuk hotel berbasis syariah layanan yang diberikan tidak bertentangan dengan kaidah Islam, seperti: tidak memberikan izin kepada pasangan yang bukan muhrim kecuali memesan kamar yang berbeda.

2. Pengelolaan dana

Dalam hal pengelolaan keuangan investor yang ingin berinvestasi di bisnis hotel syariah harus menyetujui prinsip syar'i selain itu untuk urusan perbankan, pemilik hotel diwajibkan menggunakan fasilitas perbankan syariah.

3. Fasilitas hotel syariah agak berbeda dari hotel konvensional pada umumnya dimana tersedia musallah khusus, alat shalat di masing-masing kamar, waktu pengingat adzan di dalam kamar, dan pada interior memasukkan unsur-unsur Islamiyah seperti tambahan kaligrafi.

4. Pelayanan, dalam hal ini petugas atau pegawai yang bekerja di hotel syariah wajib berpakaian muslim, dan harus mengetahui betul prinsip dasar syariah.

5. Makanan dan Minuman, di hotel syariah tidak menyediakan minuman yang berbau alkohol dan makanan yang tidak halal menurut Islam, karena itu tidak disediakannya fasilitas seperti klub atau diskotik.

³⁷ <http://rifan-financindo.com/beberapa-ciri-yang-membedakan-hotel-syariah-dan-hotel-konvensional/> diakses tgl 5 Mei 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, agar penelitian lebih terarah, sistematis dan juga jelas, tentunya sangat diperlukan penyusunan metode-metode yang digunakan agar suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, tentunya diperlukan suatu metode yang jelas, begitu juga penelitian ini, juga penyusun gunakan memaparkan, mengkaji serta menganalisis data-data untuk diteliti.

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif fokus atau masalah penelitian diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan dan bergerak dari fakta, informasi dan peristiwa menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi³⁸.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan. Dalam hal ini, objek penelitian adalah pihak manajer Hotel Namira Syariah dan Hotel Syari'ah Wisma nendra Yogyakarta.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tentang etika bisnis islam dan objek penelitian ini adalah Hotel Namira Syariah dan Hotel Syariah Wisma Nendra. Adapun lokasi penelitian :

1. Hotel namira Syari'ah berada di alamat Jalan Magelang Km. 4, 5, Mlati, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284.

³⁸ Faisal, Sanapiah (1990), *Penelitian Kualitatif Dasar Dasar Dan Aplikasi* (Malang: YA3) hlm.38

2. Hotel Syari'ah wisma Nendra berada di alamat Jl. Dagen No.50, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271 (0274) 512136

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan yaitu :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari subyeknya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lokasi atau juga disebut data lapangan yaitu karyawan dan tamu hotel Namira syariah dan hotel Syari'ah Wisma Nendra Yogyakarta.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian tetapi dari pihak lain yang mempunyai data informasi mengenai dengan objek penelitian. Dalam hal ini penelitian ini membaca dan mempelajari buku-buku yang memiliki korelasi dengan penelitian kali ini. Selain itu wawancara penulis dengan pegawai dan manajer hotel Namira syariah dan hotel Syari'ah wisma Nendra Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Studi kepustakaan, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber buku-buku, jurnal, skripsi, thesis dan disertasi yang relevan terhadap penelitian ini.
2. Observasi, yaitu dengan melakukan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal yang dapat langsung diamati oleh peneliti³⁹. Pengamatan langsung pada objek penelitian, yang dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung di hotel Syari'ah wisma Nendra dan hotel Namira Syari'ah Yogyakarta mengenai kegiatan operasional perhotelan.

³⁹ Maolana, Prof. Dr. Rukaensih A, M.Si dan Dr. Ucu Cahyana, M.Si. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali press, 2015) hlm.148

3. Wawancara, yaitu sebagai cara utama untuk digunakan mengumpulkan data atau informasi⁴⁰. Penulis mewawancarai langsung manajer dan karyawan hotel syariah wisma Nendra dan hotel Namira syariah Yogyakarta guna mendapatkan data dan informasi secara langsung.
4. Dokumentasi, yaitu dalam metode pengumpulan data ini peneliti menggunakan cara dokumentasi berupa pengumpulan sumber data dari dokumen-dokumen dari lembaga tersebut seperti peraturan-peraturan yang ada di hotel tersebut.

Table 3.1 Strategi Pengumpulan Data

Strategi Pengumpulan Data	Sumber Informasi	Prosedur Pengumpulan Data	Hasil Yang Diharapkan
Wawancara	1. Manajer Hotel Namira Syariah 2. Direktur Hotel Syariah Wisma Nendra	1. Wawancara dengan tatap muka menggunakan alat perekam. Sebelumnya dijelaskan prosedur wawancara kepada subyek. 2. Wawancara dengan panduan wawancara dan tidak menutup kemungkinan ada	1. Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penerapan nilai etika bisnis islam di hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra 2. Paduan wawancara sebagai pegangan 3. Agar

⁴⁰ Faisal, Sanapiah (1990), *Penelitian Kualitatif Dasar Dasar Dan Aplikasi* (Malang: YA3) hlm.61

		perkembangan pertanyaan 3. Setelah proses wawancara yakni melakukan penulisan transkrip hasil wawancara	wawancara tidak keluar dari konteks masalah untuk meminimalkan subjektivitas peneliti.
Obervasi	1. Pelaksanaan jasa perhotelan yang dilakukan oleh hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra	1. Observasi dilakukan secara langsung di hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra	1. Memberikan pemahaman konteks dengan lebih baik dan mengecek kebenaran data 2. Memberikan informasi tambahan dan gambaran yang komplek mengenai objek yang diteliti.

Telaah dokumen	1. Web site hotel 2. Pamphlet	1. mencari sendiri dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kasus yang diteliti 2. mengamati dan memahami dokumen-dokumen tersebut.	1. dokumen yang dianalisis sebagai bahan rujukan dalam penelitian 2. untuk menambah informasi sekunder dalam penelitian yang diteliti.
----------------	----------------------------------	---	---

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif⁴¹ dalam desain seperti ini diharapkan penelitian ini dapat mengungkap fenomena sosial, sehingga maksud yang dituju guna memecahkan persoalan diatas dapat ditemukan. Sedangkan pola pikir yang digunakan ialah secara induktif, yaitu berangkat dari data yang bersifat khusus maupun peristiwa-peristiwa kongkrit dari hasil riset, kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Dalam menganalisa data, peneliti terlebih dahulu memaparkan data yang diperoleh di lapangan, mengenai daya tarik tamu hotel memilih menginap di kedua hotel tersebut. Berikut adalah langkah-langkah analisis :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pengumpulan data. Dengan memperhatikan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan hal yang mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman saat pengumpulan data di lapangan diantaranya focus pada objek penelitian yakni dengan fokus terhadap nilai etika bisnis islam pada

⁴¹ Lexi J. Moleong, '*Metode Penelitian Kualitatif*', (Bandung,:Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 5

jasa perhotelan, menentukan jenis penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan, serta membuat pertanyaan analisis dan memberikan gagasan.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan data untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi.

3. Display Data

Langkah ini merupakan penyajian data, dimana yang dimaksud sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dan meneruskan analisisnya dengan mencoba dengan sebuah tindakan dengan mengambil temuan tersebut.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaksud dengan sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung dan baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dibuat bukanlah kesimpulan final, melainkan peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan

A. Hotel Namira Syariah

1. Gambaran umum Hotel Namira Syari'ah Yogyakarta

Berdiri di dekat dengan pusat keramaian, menjadikan hotel Namira syariah menjadi salah satu tujuan tamu untuk menggunakan jasa hotel ini. Landasan filosofis nama hotel Namira Syariah diambil dari nama masjid yang terletak di Arafah yang berada di depan makam Nabi Muhammad SAW. Hotel namira syariah adalah hotel yang berbasis syariah dengan mencerminkan nilai-nilai budaya islam, dimana awal keberadaan hotel pada awal mulanya adalah sebagai rumah sakit bedah pada tahun 2010, namun dari sisi interior tidak mendapatkan izin sebagai rumah sakit bedah. Sehingga dari sisi nilai ekonomi, pemilik memilih untuk menjadikan bangunan ini sebagai hunian tamu yang biasa disebut dengan Hotel.

Dengan mencoba memulai bisnis hotel syariah mulai dari nol, hotel syariah namira mencoba membangun bisnis dengan harapan label syariah bisa secara otomatis memfilter calon konsumen dalam artian bukan khusus muslim tetapi dengan adanya hotel syariah, masyarakat bisa menilai bahwa hotel syariah adalah hotel untuk keluarga. Hotel Namira syariah merupakan salah satu hotel yang berbasis syariah yang berada di jalan magelang.

Proses soft opening hotel syariah pada tahun 2012 dengan memulai menerima tamu dan pertengahan 2013 memulai tampil persaingan dengan hotel yang ada di Yogyakarta dengan penjualan *online* dan bekerja sama dengan *agent travel*. Dengan label syariah ini, membuat hotel namira syariah sangat optimis menjalankan bisnis hotel syariah. Sehingga membantu lingkungan sekitar hotel bebas dari segala isu-isu negative dan terutama membuat opini nama perhotelan menjadi bersih.⁴²

⁴² Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta

a. Struktur Organisasi

Hotel Namira Syari'ah adalah hotel milik keluarga, sehingga struktur organisasinya di kelola oleh keluarga sendiri. Dalam suatu perusahaan hotel, tentunya ada batas-batas pekerjaan, kedudukan, dan juga wewenang. Oleh karena itu, suatu struktur organisasi hotel sangat di butuhkan. Di Hotel Namira Syari'ah, struktur hotel ini di bagi menjadi beberapa bagian.

Pada bagian pertama, Direktur pimpinan yaitu Edy sumarwanto

Pada bagian kedua, General Manajer yaitu Agus Sugindra, SE.

Pada bagian ketiga, pegawai lapangan yaitu wardianto.⁴³

b. Visi dan Misi :

Visi : memberikan layanan kamar sesuai dengan syariah islam

Misi : berusaha sambil beribadah⁴⁴

c. Tujuan Pendirian Hotel :

Hotel namira syariah merupakan hotel syariah dimana dalam tujuan pendiriannya yaitu memberikan warna kepada dunia usaha perhotelan khususnya di Yogyakarta, adanya hotel syariah dengan memberikan aturan-aturan yang berbeda dengan hotel konvensional lainnya dengan agama.⁴⁵

d. Pembinaan Karyawan

Pembinaan ataupun pelatihan untuk semua karyawan di Hotel Namira syaria'ah, dilakukan pada awal dan setiap seminggu sekali, sehingga menciptakan kualitas karyawan yang memiliki kemampuan dan integritas yang baik dalam hal bekerja khususnya dalam hal melayani para tamu hotel.

Bentuk pembinaan karyawan dimulai dari selaku pimpinan hotel mengajak pegawai hotel Namira syariah untuk sholat berjamaah dan di iringi dengan ceramah rohani. Dalam hal ini, pimpinan hotel mencoba untuk berbaur lebih dekat lagi dengan pegawai hotel Namira syariah

⁴³ Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

seperti halnya mendengarkan keluhan kesah dan permasalahan yang ada selama melakukan pekerjaan di hotel. Diharapkan dengan adanya program ini membuat seluruh karyawan hotel namira syariah dapat lebih giat lagi menjalankan seluruh tugas.⁴⁶

2. Penerapan Nilai Etika Bisnis Islami

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu melakukan wawancara langsung dengan manajer hotel Namira Syari'ah yang berada di jalan magelang km 4,5 pada tanggal 04 April 2016. Maka bab ini penulis akan membahas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang nilai-nilai etika bisnis yang sudah tercantum pada rumusan masalah yang diteliti. Dan segala kegiatan jasa perhotelan yang ada di hotel Namira Syari'ah dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian dengan baik

Dari kegiatan jasa yang dilakukan oleh pihak hotel Namira syariah, penulis melakukan seluruh prosedur penelitan guna untuk menilai dari aspek Nilai etika bisnis islami yang ada di hotel Namira Syariah.

a. Tauhid

Tauhid menjadi salah satu landasan dasar filosofi bermuamalah. Tauhid, merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis. Untuk mewujudkan kesadaran dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan itulah tauhid berperan untuk menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah yang menjalankan kegiatan bermuamalah yang tak lepas dari pengawasan Allah. Makna tauhid sendiri yang berarti mengesahkan Allah dapat lebih jelasnya dipahami lewat prinsip-prinsip bertauhid yang dipegang teguh oleh hotel namira dalam menjalankan kegiatan bermuamalah syariah.

⁴⁶ Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta

Adapun aplikasi konsep tauhid, hotel namira sudah mengadopsi berbagai kebijakan seperti halnya di awal mengembangkan jasa perhotelan, dimana profit bukanlah menjadi satu-satu target utama yang tidak memperhatikan norma etika beragama. Melainkan mengikuti konsep ajaran dalam islam sesuai dengan maqoshid syari'ah.

Dalam kegiatan jasa perhotelan, hotel namira syariah mengadopsi aturan-aturan syariah, dimana tamu hotel yang ingin hendak menggunakan jasa di hotel namira harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku demi kenyamanan dan keamanan, baik bagi tamu dan pihak hotel. Adapun ketentuan-ketentuan sebagai berikut ini⁴⁷ :

1. Tamu yang berpasangan dalam satu kamar haruslah suami-istri yang sah dengan ketentuan:
 - ❖ Alamat pada kartu identitas haruslah sama atau membuat surat pernyataan suami-istri
2. Tamu yang bukan mukhrim dilarang masuk atau berada dalam satu kamar.
3. Dilarang mengkonsumsi narkoba dan minuman beralkohol
4. Pada saat *check out*, tamu wajib mengkonfirmasi dan menyerahkan kunci kamar kepada petugas hotel
5. Tamu wajib menjaga ketertiban bersama.

Bila dicermati dengan bersama, ketentuan-ketentuan peraturan hotel namira syariah sudah memenuhi unsur-unsur syariah berdasarkan prinsip tauhid dengan adanya hotel syariah diharapkan mampu melindungi para pengunjung tamu hotel agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak dikehendaki oleh tuhan, Serta menjalankan perintahnya secara keseluruhan. sebagaimana firman Allah SWT :

⁴⁷ Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta.

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ

لِعِبَادَتِهِ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

Artinya : “Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)”⁴⁸

Apa yang dijelaskan dalam Al-Quran tersebut sudah memang benar jika apa yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini harus mengikuti ajaran Allah SWT tanpa sedikitpun melanggar ketentuannya. Dan apa yang dilakukan oleh hotel Namira syariah untuk mendapatkan rezeki adalah bukan hal duniawi saja melainkan rezeki yang didapat harus bersih tanpa adanya perbuatan maksiat.

b. Adil

Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis. Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosio ekonomik menyangkut hak milik dan hubungan sosial.

Dalam prinsip keadilan yang diterapkan oleh hotel namira syariah adalah dalam hal pelayanan tamu hotel, pihak hotel namira syariah tidak membedakan tamu satu dengan tamu lainnya, baik agama, ras, sosial, suku, dan budaya.

Bagi yang beragama muslim, boleh menggunakan jasa layanan hotel bila sudah melaksanakan perkawinan yang sah sesuai dengan

⁴⁸ QS Maryam (19):65

ketentuan agama dan Undang-undang perkawinan dengan ditunjukan bukti pernikahan. Atau tamu yang beragama muslim yang ingin menggunakan jasa hotel syariah harus sudah mengikuti ketentuan-ketentuan hotel namira syariah. Adapun untuk yang beragama non muslim, harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku namun jika adanya pelanggaran, bukan menjadi pertanggung jawab dari hotel. Disisi lain bagi karyawan harus mampu menguasai segala yang ada di bidang perhotelan demi menciptakan pelayanan yang prima sehingga terciptanya kenyamanan bagi tamu hotel. Reward akan diberikan oleh pihak hotel namira syariah bagi karyawan yang ulet dalam menjalankan tugas hotel dengan baik dan benar. *Reward* tersebut berupa kenaikan upah kerja dan beberapa bonus karena dalam bisnis hotel yang selalu dinamis dan bersaing dengan kompetitif akan tertinggal jika tidak adanya upaya inovasi. Inovasi akan muncul jika akan tercipta oleh karyawan dan seluruh jajaran hotel yang giat bekerja⁴⁹. Dan pihak manajemen perhotelan sangat menjunjung tinggi sikap keadilan khususnya dalam pemecahan masalah, seperti halnya dalam sebuah kasus kehilangan barang milik tamu, maka tidak serta merta menjatuhkan tujuhan kepada pegawai, karena menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran sehingga kecil kemungkinan karyawan melakukan hal tersebut. Namun bisa jadi keteledoran dari pihak tamu itu sendiri. Bila pemecahan masalah tidak usai, maka pihak hotel bekerjasama dengan polisi untuk memecahkan masalah tersebut.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٢٥﴾

⁴⁹ Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta.

Artinya: *"dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"*⁵⁰

Ayat diatas bukan hanya saja mengarah kepada hal jual beli saja, namun dalam kehidupan sehari-hari keadilan harus diaplikasikan agar teriptanya kehidupan yang harmonis dan sejalan dengan apa yang ingin di capai. Hal ini juga dibuktikan dengan konsep keadilan yang diberikan kepada pegawai maupun pengunjung tamu hotel. Dengan adanya keadilan diterapkan oleh masyarakat awam maupun hotel syariah dapat meningkatkan rasa tenggang demi kemaslahatan bersama.

c. Kehendak Bebas

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariah. Dalam bermuamalah, jual beli bukanlah satu-satunya cara yang ditetapkan untuk memenuhi kehidupan hidup manusia, melainkan islam membolehkan segala sesuatu namun dengan cara yang sesuai dngan koridor tuntunan syariat islam. Seperti halnya hotel namira syariah dimana pada awal berdirinya diperuntukkan sebagai rumah sakit bedah, namun karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan dan arsitektur, pemilik berinisiatif mendirikan hotel syariah. Berawal dari keresahan lingkungan sekitar dan pengaruh pergaulan bebas, hotel namira syariah didirikan untuk memfilter tamu agar terhindar dari perilaku-prilaku tidak terpuji yang merugikan lingkungan sekitar.

Pelayanan prima merupakan prioritas utama di hotel namira syariah dan berbagai fasilitas di berikan kepada tamu hotel. Kebebasan akan diberikan kepada tamu secara dengan utuh, namun tidak mengganggu kebebasan dari para tamu yang lain. Kepada pegawai hotel diberikan kebebasan untuk berekspresi mengutarakan pendapat yang tertuang

⁵⁰ QS. Al Israa' (17) : 35

dalam ide gagasan sekiranya memberikan kontribusi positif. Namun Sebagai tamu hotel apabila merasakan kurang cocok dengan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh pihak majemen hotel namira syariah, maka tamu diberikan kebebasan untuk *complaint* dan *refund* bila mana tidak sesuai dengan keinginan tamu. Ini menunjukkan adanya kebebasan kepada tamu dan tidak ada pemaksaan sehingga ini menjadi daya tarik hotel namira tersendiri dalam menarik tamu hotel⁵¹.

Sebagaimana firman Allah SWT :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : “*tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*”⁵²

Bedasarkan ayat diatas kebebasan diberikan bukan hanya untuk tidakan yang tidak bermanfaat. Melainkan suatu kebebasan juga ada tanggung jawabnya. Hal ini dibuktikan kepada hotel Namira syariah dengan memberikan kebebasan kepada pengunjung tamu hotel dan apabila dari pelayanan yang diberikan hotel tidak sesuai maka pengunjung tamu bisa *refund* transaksi biaya hotel

d. Tanggung Jawab

Hotel namira adalah sebuah hotel keluarga yang tidak terdiri dari oleh pemegang saham sebagaimana layaknya sebuah perusahaan pada umumnya. Hotel namira memiliki struktur organisasi seperti direktur, General manajer, asisten manajer dll, oleh karena itu merupakan tanggung jawab pribadi sebagai pemilik hotel memimpin dan menciptakan peraturan manajemen terkait hotel. Sebagai bentuk tanggung jawab evaluasi bulanan terkait manajemen hotel diadakan

⁵¹ Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta.

⁵² QS Al Muddatstsir (74) : 38

evaluasi bulanan bersama pegawai hotel terkait manajemen program kerja dan manajemen hotel ke depannya untuk dapat bersaing dengan para kompetitif lainnya namun tidak melupakan aspek-aspek syariah. Adanya pelatihan bagi karyawan yang baru memulai bekerja di hotel namira syariah hal ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar nantinya dapat bekerja sebagai profesional dan bersungguh-sungguh⁵³. Selain itu bentuk tanggung jawab pihak hotel diberikan kepada pegawai dalam bentuk kesejahteraan agar bersemangat menjalankan tugas.

Pihak manajemen hotel Namira juga memberikan bentuk tanggung jawab kepada lingkungan sekitar dalam mensejahterakan lingkungan sekitar dalam bentuk dana CSR (*Corporate Social Responsibility*). Salah satunya dengan adanya kegiatan keagamaan yang di dukung oleh pihak hotel dan sebagai penyedia *meeting room* untuk kegiatan hari besar islam.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.⁵⁴

Ayat diatas telah jelas bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia baik yang dilihat, di dengar, di makan dan lain sebagainya akan dipertanggung jawabkan pada hari kiamat nantinya. Maka sudah sepatutnya sebagai mahluk Allah SWT meminta ampunan serta

⁵³ Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta.

⁵⁴ QS Al Israa' (17) : 36

memperbaiki diri bila mana telah lalai kepada Allah dan zolim terhadap manusia. Hal ini juga diterapkan oleh hotel Namira syariah dalam manajemen operasionalnya untuk memperbaiki segala kekurangan dan membenah kinerja oprasional demi keberlangsungan visi dan misi hotel.

Table 4. 1. Penerapan nilai nilai etika bisnis islam di Hotel Namira Syariah

No	Prinsip etika bisnis Islam	Hasil analisis penerapan etika bisnis Islam di Hotel Namira Syariah
1	Tauhid	<p>penerapan prinsip tauhid yang di terapkan oleh Hotel Namira Syariah telah sesuai dengan prinsip syariah dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profit bukanlah satu-satunya target utama yang tidak memperhatikan norma dan etika beragama melainkan mengikuti konsep ajaran islam. 2. Hotel Namira Syariah mengadopsi aturan-aturan Syariah, dimana tamu yang ingin menginap harus mengikuti aturan-aturan syariah.
2	adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam konsep pelayanan hotel Namira sudah sesuai dengan konsep syariah dikarenakan dalam penerapan prinsip tersebut ada ketegasan dalam pemilihan tamu hotel di buktikan dengan himbauan sesuai dengan aturaran syariah. 2. Seluruh karyawan wajib menguasai semua pekerjaan yang ada di hotel

		3. Apabila terdapat kasus di hotel, pihak manajemen akan menyelesaikan secara kekeluargaan
3	Kehendak bebas	1. penerapan prinsip kehendak bebas yang diterapkan oleh Hotel Namira Syariah telah sesuai dengan prinsip syariah dimana pegawai diberikan kebebasan dalam berinovasi untuk kemajuan hotel dan tamu hotel diberikan kebebasan serta apabila pelayanan kurang baik maka tamu boleh <i>merefund</i> .
4	Tanggung jawab	1. penerapan prinsip tanggung jawab yang diterapkan oleh Hotel Namira Syariah telah sesuai dengan prinsip syariah dimana hotel namira membuat evaluasi bulanan, adanya pelatihan bagi karyawan baru dan adanya kontribusi kepada lingkungan sekitar dalam bentuk dana CSR

3. Dampak Dari Nilai Etika Bisnis Islam Terhadap Peningkatan Minat Tamu di Hotel Namira Syariah

a. Promosi

Dalam melaksanakan usaha hotel tidaklah mudah. Dimana semakin tahun ke tahun usaha bisnis selalu keras bahkan bisnis hotel sangatlah keras khususnya di Kota Yogyakarta. tak dipungkiri jika kamar yang ada di perhotelan Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun selalu

meningkat. sehingga pihak hotel Namira syari'ah harus kreatif dalam menangkap pasar, salah satunya dengan penjualan berbasis *online*. Sehingga bagi pihak hotel namira syariah, promosi sangatlah penting. Sehingga pihak hotel namira syariah membuat *Networking* dengan pihak-pihak yang terkait dengan bisnis wisata seperti halnya *agent tour travel*, *traveloka*, *JogjaBagus*, dll. Dalam meningkatkan daya tarik tamu untuk menggunakan jasa hotel namira syariah, pihak manajemen hotel memberikan penawaran harga yang sangat terjangkau mulai dari Harga standart Rp 250.000/deluxe.

Penawaran harga ini diberikan kepada tamu hotel namira syariah dengan mengdepankan produk unggulan hotel yang berbasis syariah dengan menghadirkan beberapa unit 25 kamar dengan fitur fasilitas AC, wi-fi di lobby hotel, lokasi dekat dengan pusat kota dan tempat kuliner, 10 menit dari Malioboro sehingga dengan penawaran harga yang cukup ekonomis ini dapat dinikmati dengan baik. Disisi lain, pihak hotel juga berusaha menjaga kenyamanan pengunjung hotel dengan menjaga kebersihan mulai dari alat dan peralatan hotel sebagai bentuk usaha agar pengunjung dapat beristirahat dengan tenang. kecepatan dan ketepatan waktu dalam pelayanan tamu hotel di hotel namira syariah yang sudah menjadi kewajiban utama Dalam praktek pelayanan tamu hotel. Dengan adanya pelayanan yang prima, pelanggan dengan senang hati menggunakan jasa ini sebagai daya tarik tersendiri sehingga dikemudian hari akan menggunakan pelayanan hotel dikemudian hari. Banyaknya *event* hari raya atau besar di setiap tahunnya membuat hotel namira syariah tidak mencoba untuk melakukan kegiatan pesta diskon yang akan diharapkan diberikan kepada pengunjung hotel, hal ini dikarenakan harga yang telah diberikan kepada pengunjung cukup relative murah sehingga penawaran diskon hanya akan diberikan kepada grup-grup yang menjadi *corporate* hotel namira syariah⁵⁵.

⁵⁵ Wawancara dengan Agus sugindra, SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 4 April 2016, di Hotel Namira syariah Yogyakarta.

b. Produksi

Kegiatan jasa khususnya perhotelan, dimana pelaku bisnis ingin meraih kesuksesannya, ditanamkan jiwa keberanian untuk berinovasi. Tidak jauh berbeda dengan usaha hotel melati konvensional lainnya, hotel Namira syariah mencoba memberikan fasilitas penunjang hotel lainnya agar dimana yang dimaksud untuk memberikan kepuasan lebih terhadap pengunjung tamu agar di kemudian hari bisa menggunakan jasa hotel Namira kembali. Dalam kegiatannya, hotel Namira syariah memiliki dua ruang *meeting* yang luas dengan harga ekonomis mulai dari harga Rp 500.000-Rp 700.000/delapan jam. Selain itu, di dalam hotel Namira syariah terdapat café yang bernama Lendre café yang membuat pengunjung tamu hotel dapat bersantai dengan nyaman karna tidak perlu berjauh untuk mendapatkan santapan berbeda.

Apabila pengunjung tamu hotel ingin menikmati keindahan kota Yogyakarta tetapi tidak membawa kendaraan pribadi, pihak hotel akan membantu memberikan pelayanan transportasi untuk memudahkan perjalanan pengunjung hotel. Disisi lain hotel namira juga akan memberikan servis layanan antar jemput tamu hotel dengan kendaraan yang nyaman sehingga pengunjung tamu tidak merasa terbebani dalam hal perjalanan. Kegiatan antar jemput ini diberikan oleh pihak hotel Namira dengan ketentuan jumlah yang menggunakan jasa transportasi melebihi lima jumlah tamu hotel.

Pihak hotel bekerja sama dengan Annisa catering yang beralamat di `alun-alun kidul untuk mensuplay kebutuhan boga di hotel namira syariah. Tidak jauh untuk tamu yang ingin merasakan hidangan kuliner khas Yogyakarta karna di sekitar lingkungan hotel terdapat berbagai macam kuliner berbagai nusantara. Hotel namira juga dekat dengan pusat oleh-oleh khas Yogyakarta yaitu sisi Selatan jalan magelang. Keberadaan hotel Namira syariah yang sangat strategis ini membawa tamu hotel untuk mempermudahnya untuk menjelajahi keindahan wisata yang ada di Yogyakarta seperti halnya.

c. Sumber Daya Manusia

Dalam suatu bisnis dibutuhkan kolerasi baik dari sumber daya manusia dan sumber daya alam agar usaha bisnis bisa berjalan dengan sesuai dengan yang di harapkan. Pengelolaan sumber daya manusia dalam hotel namira syariah, dimana segala suatu tindakan harus sesuai dengan aturan SOP (*Standart operational procedur*) yang telah ditetapkan oleh pihak manajer hotel Namira syariah. Untuk mngoptimalkan kinerja karyawan serta memotivasi seluruh karyawan, pemberian kompensasi tambahan (*fee*) bila mana pengunjung tamu hotel meningkat dibandingkan hari biasa. Hal ini dilakukan oleh pihak manajer hotel sebagai motivasi atas prestasi karena kontribusinya hotel⁵⁶

B. Hotel Syari'ah Wisma Nendra

1. Gambaran umum hotel Syari'ah Wisma Nendra

Hotel Syari'ah wisma Nendra adalah hunian rumah kosong dimana tahun 1984, rumah tersebut dijadikan sebagai horel dan satu-satunya hotel yang berada di jalan Dagen, Malioboro. Hotel syari'ah wisma nendra pertama kali hadir dengan konsep konvensional dan berahli ke konsep syariah pada tahun 2000. Berdiri di kawasan pusat kota dan pertama kali menjadi hotel yang berbasis syariah mmbuat pemilik terus mengibarkan sayap tuntunan islam walaupun di sekitaran hotel syariah wisma Nendra banyak adanya perkembangan hotel konvensional dimana lebih mengdepankan fasilitas yang tidak mempersulit pemilik untuk berahli ke konsep konvensional.

Hotel syari'ah wisma nendra adalah hotel melati dimana pembukaan perdananya memulai dengan memberikan jasa perhotelan dengan adanya ruang kamar delapan kamar standar hunian untuk tamu yang ingin menginap di hotel syariah wisma nendra. Dari delapan ruang kamar tersebut dijadikan salah satu tempat ruang *meeting* atau pertemuan dan di malam harinya

⁵⁶ Wawancara dengan Agus sugindra,SE. (General Manajer) Hotel Namira syariah Yogyakarta pada 14 Mei 2016, di rumah kediaman bapak agus Mlati,Sleman..

ruangan tersebut dijadikan tempat bimbingan pembelajaran akademik. Hal ini dilakukan agar ruang yang kosong bisa di manfaatkan sebagai tempat yang berguna untuk orang lain dan sebagai tempat sarana bersaing dengan hotel yang baru bermunculan di jalan Dagen, Malioboro.⁵⁷

a. Struktur Organisasi

Hotel Syari'ah wisma Nendra adalah hotel milik keluarga, dan merupakan hotel kelas melati sehingga struktur organisasinya di kelola oleh keluarga sendiri. Dimana bapak Zurchni Istianto selaku direktur utama sekaligus merangkap sebagai general manajer dimana bertanggung jawab mengontrol segala aktivitas hotel syariah Wisma Nendra.⁵⁸

b. Visi dan Misi

Visi = memberdayakan nilai asset untuk memperoleh profit sebagai nilai tambah

Misi = membantu wisatawan baik lokal maupun asing yang ingin berlibur di Yogyakarta dan turut membantu pemerintah untuk menaikkan pendapatan daerah khususnya di di Yogyakarta.⁵⁹

c. Tujuan Pendirian :

Mengembangkan profit orientied dan mengembangkan syariat Tuhan.⁶⁰

d. Pembinaan Karyawan :

Adapun Pembinaan karyawan di dalam hotel syarah wisma Nendra dilakukan melalui *controlling* yang bersifat insidentil sesuai dengan kehendak manager baik dilakukan pagi siang maupun malam.⁶¹

⁵⁷ Wawancara dengan DRS.Zurchni Istianto (Direktur) Hotel syariah wisma Nendra Yogyakarta pada 18 April 2016, di rumah kediaman bapak zurchni bumilo lor, Yogyakarta

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Ibid

2. Penerapan nilai etika bisnis hotel syariah

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu melakukan wawancara langsung dengan Direktur hotel syaria'ah wisma Nendra yang berada di kediaman direktur hotel syariah wisma Nendra yang belamat di Jalan Bumijo lor, Yogyakarta pada tanggal 18 april 2016. Maka dalam bab ini penulis akan memberikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang nilai-nilai etika bisnis yang sudah tercantum pada rumusan masalah yang diteliti.

Penulis menuangkan semua dari hasil penelitian yang didasari dalam rumusan masalah yang telah di jelaskan dalam bab sebelumnya. Sehingga penulis bisa menilai aspek dari etika bisnis Islam yang ada di hotel syariah wisma Nendra.

a. Tauhid

Tauhid mengantarkan manusia pada pengakuan akan keesaan Allah selaku Tuhan semesta alam. Dalam kandungannya meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini bersumber dan berakhir kepada-Nya. Dialah pemilik mutlak dan absolut atas semua yang diciptakannya. Oleh sebab itu segala aktifitas khususnya dalam muamalah dan bisnis manusia hendaklah mengikuti aturan-aturan yang ada jangan sampai menyalahi batasan-batasan yang telah diberikan. Aplikasi etika bisnis islami yang dianut oleh hotel syariah wisma nendra pada prinsip tauhid adalah dimana profit keuntungan materi bukan menjadi salah satu kepuasan hotel syariah wisma nendra tersendiri dari awal mula membangun hotel. Konsep tauhid hotel syariah wisma nendra selalu mengdepankan jalan ridha Allah SWT, dimana keuntungan materi bukan segalanya. Walaupun pendapatan bukan menjadi prioritas utama hotel syariah wisma Nendra, prinsip utama hotel syariah wisma nendra selalu menghendaki jalan rezeki yang benar-benar bersih dan bermanfaat. Hal ini diterapkan oleh hotel syariah wisma nendra semata-mata semua segala urusan manusia di dunia sudah ada yang mengatur

dan sebagai khalifah, manusia hanya berusaha dan berdoa kepada Allah SWT.

Dalam melakukan jasa perhotelan yang bersih dari maksiat, maka hotelendra mengadopsi aturan-aturan syariah apabila tamu ingin menggunakan jasa hotel syariah wismaendra. Dalam aturan-aturan yang ada di hotel syariah wismaendra adalah sebagai berikut ini⁶²:

- 1) Barang siapa menginap dan tidur tidak dengan muhrimnya melanggar pasal 284 KUHP, diancam hukuman penjara Sembilan bulan
- 2) Hanya pasangan suami-istri yang sah atau muhrim yang bisa diterima di hotel syariah wismaendra
- 3) Menolak segala perbuatan yang melanggar norma agama dan asusila

Seperti yang dikutip diatas bahwa hotel syariah wismaendra mengadopsi nilai-nilai syariah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, dimana peranan hotel syariah wismaendra juga bukan menjadi sebagai saksi tempat transaksi narkoba, sex bebas dan pesta minuman keras yang melibatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur pidana.

Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.⁶³

Sebagai hamba Allah, kita harus mengikuti ajarannya dan tidak boleh melanggar aturannya. Manusia diciptakan dimana hal itu menunjukkan cinta kepada Allah SWT, mengiklaskan ibadah kepadaNya, dan menunjukkan

⁶² Wawancara dengan DRS.Zurchni Istianto (Direktur) Hotel syariah wismaendra Yogyakarta pada 18 April 2016, di rumah kediaman bapak zurchni bumilo lor, Yogyakarta..

⁶³ QS Al An'am (6) 162

pendekatan diri kepada Allah baik dengan hati, lisan, anggota badan maupun dengan harta. Jika dilihat, apa yang diterapkan oleh hotel syariah wisma Nendra sudah menerapkan salah satu ayat al quran yaitu ayat diatas dalam menjalankan usaha hotel dimana rezeki bukanlah segala nya melainkan mengdepankan jalan ridha Allah SWT.

b. Adil

Konsep adil dalam prinsip tersebut dimana yang menunjukkan adanya keadilan sosial bagi sesama pelaku usaha bisnis, Hotel syariah wisma Nendra tidak membedakan antara suka Bergama dalam membekerjakan pegawai satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan karena sebagai hotel yang berprinsip syariah, hotel syariah wisma nendra memberlakukan tiga sift waktu dalam dua puluh empat jam. Pada hari Jum'at pegawai non muslim bekerja bergantian dengan pegawai muslim dalam meja *receptionist*, dimana pegawai muslim akan melaksanakan ibadah shalat Jum'at dan disinilah sikap keadilan yang diterapkan oleh manajer hotel syariah wisma nendra yang tidak membedakan status agama dalam membekerjakan pegawainya.⁶⁴

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

⁶⁴ Wawancara dengan DRS.Zurchni Istianto (Direktur) Hotel syariah wisma Nendra Yogyakarta pada 18 April 2016, di rumah kediaman bapak zurchni bumilo lor,Yogyakarta..

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.⁶⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa jadilah manusia sebagai penegak kebenaran karna Allah SWT, bukan karena manusia atau menari popularitas. Dan juga tegakan kebenaran karna orang lain dengan cara menyuruh mereka melakukan yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran. Sehingga dalam penerapan prinsip adil di hotel Nendra dapat disimpulkan bahwa hotel tersebut sudah mengadopsi ajaran dari ayat Al-Quran diatas dalam manajemen operasional hotel. Dn juga sudah semestinya menjadi contoh bagi hotel syariah yang lainnya baik itu di wilayah Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta.

c. Kehendak Bebas

Kehendak bebas mencerminkan segala sesuatu yang dilakukan manusia di muka bumi ini memiliki sifat bebas berkreasi dan inovasi dan tentunya kebebasan yang dilakukan sudah memiliki pertimbangan dan sudah sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariah. Kehendak bebas yang dilakukan oleh manusia pada umumnya melakukan ekspresi pada diri mereka, begitupun kebebasan yang telah di tempuh oleh manajemen hotel syariah wisma Nendra, dimana kebebasan mendirikan hotel syariah yang telah melampaui prosedur aturan pendirian hotel. Pendirian hotel syariah nendra yang menjadi cambuk utama bisnis hotel pertama yang berada di jalan dagen,malioboro ini telah menginspirasi unit bisnis lainnya untuk

⁶⁵ QS Al Maidah (05) : 8

menjalankan usaha yang sama dibidang jasa perhotelan diwilayah sekitar hotel yang sama. Dalam menjalankan bisnis hotel syariah, pemilik hotel berperan penting dalam ke majuan hotel syariah wisma nendra. Seperti halnya dalam menentukan manajemen peraturan yang ada di hotel syariah wisma nendra yang berkaitan dengan segala sesuatu tamu. Kehendak bebas dalam hotel syariah wisma nendra menerminkan dalam fungsi sosial dimana pemilik hotel akan memberikan santunan kepada pegawai hotel berupa jaminan kesehatan. Santunan ini diberikan bukan semata-mata bentuk sosial ataupun bonus melainkan sisi kebebasan yang telah di ambil oleh pemilik dalam mengekspresikan diri.⁶⁶

Sebagaimana firman Allah SWT :

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا

Artinya: “Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁶⁷

Maksud ayat diatas adalah barang siapa yang berupaya dalam suatu urusan, lalu ia menghasilkan hal yang baik dari dirinya, maka ia memperoleh bagian darinya. Namun bila memberikan safaat yang buruk maka ia akan memukul bagian darinya. Sama seperti yang ditetapkan oleh manajemen hotel syariah wisma Nendra, mendirikan hotel syariah

⁶⁶ ibid

⁶⁷ QS An Nissa (4) : 85

untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan menjadi cambuk utama bisnis syariah.

d. Tanggung Jawab

Terkait erat dengan tanggung jawab manusia atas segala aktifitas yang dilakukan kepada Tuhan dan juga tanggung jawab kepada manusia sebagai masyarakat. Karena manusia hidup tidak sendiri dia tidak lepas dari hukum yang dibuat oleh manusia itu sendiri sebagai komunitas sosial. Tanggung jawab kepada Tuhan tentunya diakhirat, tapi tanggung jawab kepada manusia didapat didunia berupa hukum-hukum formal maupun hukum non formal seperti sangsi moral dan lain sebagainya. Kegiatan jasa yang dilakukan oleh hotel syariah wisma nendra menghantarkan kegiatan pegawai, salah satu contoh kegiatan pegawai di *receptionist* adalah menerima tamu dan mengcover seluruh kegiatan hotel bila mana ada event yang akan diselenggarakan di hotel syariah wisma nendra. Kinerja seorang pegawai juga menjadi salah satu daya tarik tamu untuk menggunakan jasa perhotelan. Salah satu contoh sikap yang menjunjung tinggi amanah yang dilakukan oleh pegawai hotel syariah wisma nendra adalah apabila tamu ingin pergi jalan-jalan dan ingin menitipkan barang-barangnya di *receptionist*, maka pegawai hotel akan menjaga barang tersebut dengan rapih dan aman, serta mengembalikan barang dengan sedia kala.

Dalam meningkatkan kinerja pegawai, pihak manajemen hotel syariah wisma nendra, salah satu bentuk tanggung jawab sebagai manajer hotel, selaku manajer melakukan fungsi controlling dengan mengecek kinerja pegawai pada saat pagi, siang dan malam sesuai dengan jam kerja agar job desception atau tugas dari pegawai dapat dijalankan dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan atas tanggung jawab hotel atas kinerja pegawai hotel⁶⁸.

Rasulullah SAW bersabda :

⁶⁸ Wawancara dengan DRS.Zurchni Istianto (Direktur) Hotel syariah wisma Nendra Yogyakarta pada 18 April 2016, di rumah kediaman bapak zurchni bumilo lor,Yogyakarta..

: أَن رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((آيَةُ الْمُنَافِقِ
ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ
((مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: *tanda-tanda orang munafik ada tiga; apabila dia berkata dia bohong, dan apabila dia berjanji dia ingkar, dan apabila dia di percaya dia khianat.*⁶⁹

Ayat Al-Quran diatas menjelaskan bahwa semua kehidupan manusia sudah ada yang mengatur. Dan manusia menjalankan kehidupan di dunia ini tidak boleh membiasakan dirinya bersikap munafik karna kemunafikan akan memberikan dampak buruk untuk kelangsungan hidupnya. Dan baiknya manusia menepati janji yang telah ia ucapkan dan apabila diberikan amanah baiknya tidak mengkhianati apa yang telah dipercayai. Hal ini dimaksud agar saling memperayai satu dengan yang lainnya. Terminology ini sangat berhubungan dengan konsep tanggung jawab yang diberikan oleh hotel syariah wisma Nendra dimana amanah yang di berikan di simpan dengan baik tanpa adanya keingkaran.

Table 4. 1. Penerapan nilai nilai etika bisnis islam di Hotel Syariah Wisma Nendra

No	Prinsip etika bisnis Islam	Hasil analisis penerapan etika bisnis Islam di Hotel Syariah Wisma Nendra
1	Tauhid	penerapan prinsip tauhid yang di terapkan

⁶⁹ HR Muttafawun alaih, bulughul maram, hal 347

		<p>oleh Hotel Syariah wisma Nendra telah sesuai dengan prinsip syariah dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan materi haruslah bersih dan bermanfaat dan bukanlah satu-satunya target utama melainkan mengdepankan jalan ridha Allah SWT 2. Hotel Syariah wisma Nendra mengadopsi aturan-aturan Syariah, dimana tamu yang ingin menginap harus mengikuti aturan-aturan syariah.
2	Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam konsep pelayanan hotel Syariah wisma Nendra sudah sesuai dengan konsep syariah dikarenakan dalam penerapan prinsip tersebut tidak membedakan pegawai hotel baik dari suka, agama maupun budaya
3	Kehendak bebas	<ol style="list-style-type: none"> 1. penerapan prinsip kehendak bebas yang di terapkan oleh Hotel Syariah wisma Nendra telah sesuai dengan prinsip syariah dimana pendirian hotel menjadi cambuk utama bisnis hotel pertama di jalan Dagen dan memberikan santunan kepada pegawai hotel.
4	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. penerapan prinsip tanggung jawab yang di terapkan oleh Hotel Syariah wisma Nendra telah sesuai

		dengan prinsip syariah dimana seluruh pegawai dituntut memiliki sikap amanah dan terdapat controlling dari pihak manajer terhadap kinerja pegawai
--	--	---

3. Dampak Dari Nilai Etika Bisnis Islam Terhadap Peningkatan Minat Tamu di Hotel Syariah wisma Nendra

a. Promosi

Pergerakan jasa perhotelan dimana pun Kota maupun Provinsi harus memikirkan bagaimana usaha yang dijalankan terus maju dan berkembang pesat. Tingkat hunian kamar perhotelan selalu bertambah dan sinilah yang membuat bagaimana perkembangan perhotelan bergerak mencapai posisi puncak sejalan dengan visi maupun misi. Terkait dengan visi dan misi jasa perhotelan, hotel syariah wisma nendra berusaha menjalankan bisnis yang bergerak dibidang jasa ini menawarkan kepada pengunjung tamu hotel dengan penawaran harga hunian kamar yang relative murah dan mampu bersaing dengan hotel lain yang berada di sekitar jalan dagen, malioboro.

Dalam Penawaran harga yang diberikan kepada pengunjung tamu hotel syariah wisma nendra dengan mengedepankan produk unggulan hotel yang berbasis syariah dan dengan beberapa fasilitas yang disediakan berupa 15 unit kamar dengan fitur fasilitas AC, wi-fi di area hotel, lokasi dekat dengan pusat kota dan tempat kuliner, 5 menit dari stasiun tugu sehingga dapat memuaskan hati pengunjung hotel syariah wisma nendra. Disisi lain, apabila waktu *check out* sudah berakhir namun jika pengunjung tamu ingin menitipkan barang di *receptionis* maka pegawai akan menjaga barang tersebut dan mengembalikan kembali barang dengan rapih dan aman. pihak hotel juga berusaha menjaga kenyamanan pengunjung hotel dengan menjaga kebersihan mulai dari alat dan peralatan hotel sebagai bentuk usaha agar pengunjung dapat beristirahat dengan tenang. kecepatan dan ketepatan

waktu dalam pelayanan tamu hotel di hotel syariah yang sudah menjadi kewajiban utama Dalam praktek pelayanan tamu hotel. Dengan adanya pelayanan yang prima, pelanggan dengan senang hati menggunakan jasa ini sebagai daya tarik tersendiri sehingga dikemudian hari akan menggunakan pelayanan hotel dikemudian hari. Hotel syariah wisma hendra merupakan hotel syariah dan satu-satunya yang berada di jalan dagen ini juga menggunakan konsep promosi memasarkan jasa perhotelan dengan menggunakan layanan internet sebagai akses kemudahan pengunjung tamu agar memudahkan memesan jasa perhotelan namun hal tersebut tidaklah bertahan lama karena tidak sesuai dengan pemasukan hotel dan biaya periklanan yang terlalu mahal dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Namun hal lain dilakukan oleh pihak manajemen hotel agar daya tarik tamu meningkat dengan memberikan fee kepada warga sekitar yang memasarkan hotel syariah wisma Nendra.

Hotel syariah wisma nendra merupakan hotel melati, sehingga dalam kegiatan bisnis perhotelan tidak menerapkan target apakah disetiap bulannya harus ada jumlah tamu dengan sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hotel ini merupakan hotel yang berprinsip kekeluargaan dan tidak mencari materi semata-mata kerana duniawi melainkan usaha yang berprinsip kerihaan Allah SWT. Banyaknya hotel di sekitar hotel syariah wisma nendra dan *event* hari raya atau besar di setiap tahunnya membuat hotel syariah wisma nendra tidak mencoba untuk melakukan kegiatan diskon yang besar dimana diharapkan akan memberikan kepuasan lebih kepada pengunjung hotel, bahkan di hari raya atau besar pihak manajemen hotel akan menaikan harga unit kamar.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan DRS.Zurchni Istianto (Direktur) Hotel syariah wisma Nendra Yogyakarta pada 18 April 2016, di rumah kediaman bapak zurchni bumilo lor, Yogyakarta..

b. Produksi

Kegiatan bisnis khususnya di bidang perhotelan menghantarkan nilai materi yang tidak begitu relative sama disetiap periodenya. Hal ini yang membuat pemilik hotel berputar cara bagaimana konsep bisnis yang dijalankan harus sesuai target maupun visi dan misi. Tidak berbeda dengan hotel syariah nendra, dimana sistem keunggulan produk jasa yang ditawarkan oleh hotel syariah wisma nendra membuat pengunjung hotel akan merasa ingin kembali menggunakan jasa hotel syariah wisma nendra seperti halnya lokasi yang sangat strategis yang berada di jalan Dagen, malioboro. Dimana daerah wilayah hotel syariah wisma nendra merupakan pusat wisata dan dekat dengan stasiun tugu Yogyakarta. Pengunjung tamu hotel dapat menikmati berbagai wisata menarik yang ada di Kota Yogyakarta dengan bantuan jasa kendaraan yang akan disiapkan oleh pihak hotel jika tempat tujuan tersebut jauh dari hotel.

Namun salah satu daya tarik tersendiri yang di berikan oleh hotel syariah wisma nendra adalah apabila tamu mencicipi hidangan kuliner berbagai daerah, pengunjung tidak perlu repot-repot mencari dari kejauhan karena di sekitaran hotel banyak dimanjakan hidangan kuliner berbagai dari penjuru nusantara dan tidak hanya dari sisi kuliner yang akan dimanjakan, pengunjung juga tidak perlu repot-repot mencari pusat oleh-oleh khas Yogyakarta karena di sekitaran hotel syariah wisma nendra terdapat berbagai pusat oleh-oleh dan pusat kerajinan khas Yogyakarta. pengunjung dapat berjalan kaki atau apabila pengunjung tamu tak ingin berjalan kaki dapat menggunakan kendaraan tradisional berupa becak, betor dan delman. Bukan hanya dalam wisata kuliner dan oleh-oleh, pusat hotel syariah wisma nendra juga dekat dengan tempat bersejarah yang ada di kota Yogyakarta meliputi titik Nol kilometer, istana kepresidenan, alun-alun utara dan selatan serta banteng Van De Burg. Lokasi yang sangat strategis inilah mengapa menjadi salah satu minat tamu menggunakan jasa hotel syariah wisma nendra. Selain lokasi yang startegis, daya darik tamu yang diberikan

oleh hotel syariah wisma nendra berupa *check in* dan *check out* dimana dalam penggunaan jasa hotel syariah wisma nendra, pengunjung tamu akan diberikan waktu *check in* pada pukul 08.00 wib dan mengakhiri masa *check out* pada pukul 13.00 wib dan disisi yang menarik, pengunjung tamu hotel dapat membayar setengah *payment* dari jasa hotel apabila terjadi *check in* pada waktu pertengahan malam dan mengikuti prosedur *check out* pada pukul 13.00 wib sesuai dengan peraturan yang ada di hotel syariah wisma nendra.⁷¹

c. Sumber Daya Manusia

Usaha perhotelan mempertemukan interaksi pengunjung hotel dengan pegawai hotel. Interaksi terjadi disebabkan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini akan memicu apakah kinerja pegawai hotel dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung tamu hotel. Sikap ramah dan tamah harus menjunjung tinggi terhadap kinerja pegawai hotel syariah wisma nendra dimana pertama kali jika pengunjung tamu akan melakukan *check in* pertama kali atau wisatawan yang ingin berbagi informasi mengenai hotel, maka sikap tindakan pegawai hotel syariah nendra memberikan senyum dan memberikan salam kepada pengunjung tamu. Rasa hormat terhadap pengunjung tamu diberikan hingga akhir masa *check out* dan kesiapan pegawai dalam pelayanan perhotelan menjadi prioritas utama agar pengunjung dapat kembali ke hotel tersebut. Penampilan pegawai hotel syariah wisma nendra juga menjadi daya tarik tersendiri dan sedikit berbeda dengan hotel lainnya dikarenakan sesuai dengan peraturan manajemen hotel syariah wisma nendra apabila di hari Jum'at semua pegawai hotel wajib mengenakan pakaian muslim atau koko. Hal ini merupakan hari jumat merupakan hari besar umat muslim dan bertepatan dengan ibadah sholat jum'at.

⁷¹ Wawancara dengan DRS.Zurchni Istianto (Direktur) Hotel syariah wisma Nendra Yogyakarta pada 18 April 2016, di rumah kediaman bapak zurchni bumilo lor, Yogyakarta..

C. Perbedaan Dan Persamaan Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam

Hotel adalah salah satu bentuk perdagangan jasa yang dikelola secara bijaksana dan Usaha perhotelan dalam operasionalnya selalu membutuhkan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit hal ini dikarenakan tidak dapatnya digunakan tenaga pengganti manusia untuk melakukan pelayanan yang professional, tegas namun ramah dan menjalin hubungan yang baik pada saat yang bersamaan., sebagai industri jasa yang baik, tentu apabila hotel mampu memberikan citra bahwa untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan memberikan kepuasan bagi para pelanggannya.

Berkaitan dengan hal itu, maka pengusaha hotel seharusnya dapat memberikan pelayanan maksimal karena, kekuatan usaha hotel adalah bagaimana pelaku usaha hotel dapat memberikan jasa sesuai atau melebihi harapan para pelanggannya.

1. Persamaan Nilai-Nilai Etika Bisnis Hotel Namira Syariah Dan Hotel Syariah Wisma Nendra

Tabel 4.1. Persamaan nilai-nilai bisnis Islami hotel namira syariah dan hotel syariah wisma nendra

Hotel Namira syariah	Karakteristik etika Bisnis	Hotel syariah wisma Nendra
Aqidah Islam (nilai-nilai etika islam	Azas	Aqidah islam (nilai-nilai etika islam
Dunia dan akhirat	Motivasi	Dunia dan akhirat
Profit dan berkah	Orientasi	Profit dan berkah
Bekerja adalah ibadah	Etos kerja	Bekerja adalah ibadah
Kerja keras serta santun	Sikap mental	Ulet serta kejujuran
Semua pegawai harus mandiri dalam menjalankan tugasnya	Keahlian	Semua pegawai harus mandiri dalm menjalankan tugasnya
Terpercaya dan tanggung	Amanah	Jujur dalam melaksanakan

jawab dengan tujuan tidak menghalalkan banyak cara		seluruh kewajiban
Halal visi dan misi perusahaan terkait erat dengan misi pencipta manusia di dunia	Modal sumber daya strategic	Halal visi dan misi untuk menjunjung tinggi syariat islam
Halal dengan modal bank syariah	Modal SDM	Halal dan modal dari bank syariah
Produk unggulan syariah dengan aturan syariat islam	Manajemen operasional	Produk unggulan syariah dengan aturan syariat islam
Masih menggunakan konsep keuangan konvensional	Manajemen keuangan	Masih menggunakan konsep keuangan konvensional
Menggunakan jokey	Manajemen pemasaran	Bergabung dengan bisnis networking
SDM yang profesionalitas yang mendepankan rasa amanah, disiplin dan tanggung jawab	Manajemen SDM	SDM dituntut untuk mencerminkan sikap tanggungjawab, disiplin, ulet dan amanah

Sumber : wawancara dengan Bapak Agus Sugindra, SE. (General Manager) pada tanggal 4 April 2016, di hotel Namira syariah Yogyakarta dan wawancara dengan bapak Drs. Zurchni Istianto (Direktur) pada tanggal 18 April 2016, di rumah Bapak Zurchni Istianto bumijo lor, Yogyakarta.

2. Perbedaan dari dampak Nilai Etika Bisnis Hotel Namira Syariah Dan Hotel Syariah Wisma Nendra

Tabel 4.2. Perbedaan dari dampak nilai etika bisnis Islami hotel namira syariah dan hotel syariah wisma nendra

Hotel Namira syariah	Dampak etika bisnis Islam	Hotel syariah wisma Nendra
----------------------	---------------------------	----------------------------

Banyak menggunakan jasa e-commerce seperti traveloka, jogjabagus dan tour travel untuk memudahkan memasarkan produk jasa hotel.	promosi	Memutuskan kontrak periklanan untuk menghemat anggaran modal hotel
Hanya memberikan diskon kepada anggota <i>networking</i>	Diskon	Hanya memberikan diskon kepada warga sekitar
Fleksible	Tarif	Murah
Cukup memuaskan	Fasilitas hotel	Kurangnya fasilitas yang memadai dan harus adanya perbaikan interior hotel
Lebih banyak dibandingkan wisma nendra yaitu 15 kamar	Jumlah kamar	Lebih minim dibandingkan namira dengan jumlah total 25 kamar
Kurang ramah	Sikap Tenaga kerja	Cakap dan lebih sopan
Jarak dengan tempat wisata sedikit memakan waktu yang lama untuk mencapai lokasi wisata	Tempat wisata	Lokasi hotel lebih dekat dengan tempat wisata seperti banteng van de burg, malioboro, bringharjo, istana kepresidenan dll
Dekat dengan terminal jombor	Jasa Transportasi	Dekat dengan stasiun tugu
Dekat dengan pusat oleh-oleh tetapi harus menggunakan alat transportasi untuk mencapai lokasinya	Pusat oleh-oleh	Dekat dengan pusat oleh-oleh tetapi harus menggunakan alat transportasi untuk mencapai lokasinya
Dekat dengan pusat kuliner tetapi harus menggunakan alat transportasi untuk mencapai lokasinya	Kuliner	Dekat dengan pusat kuliner dan bisa berjalan kaki untuk mencapai lokasinya

Lahan parkir yang cukup luas	Layanan parkir	Kurang adanya lahan
adanya berjumlah 2 unit ruang meeting	ruang meeting	Tidak adanya ruang meeting
Kurang jelas	Manajemen peraturan hotel	Lebih jelas dan memberikan bukti

Sumber : wawancara dengan Bapak Agus Sugindra,SE. (General Manajer) pada tanggal 4 April 2016, di hotel Namira syariah Yogyakarta dan wawancara dengan bapak Drs.Zurchni Istianto (Direktur) pada tanggal 18 April 2016, di rumah Bapak Zurchni Istianto bumijo lor, Yogyakarta.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai etika bisnis islam di hotel syariah (study pada hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Setelah penelitian yang dilakukan oleh penyusun dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai etika bisnis islam yang dilakukan oleh kedua hotel yakni hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra telah sesuai dengan penerapan nilai etika bisnis islam yang ada yaitu dari segi nilai prinsip tauhid, adil, kehendak bebas dan tanggung jawab. Dalam prinsip tauhid kedua hotel tersebut menerapkan sistem yang berbasis islami dalam mencapai keridhaan Allah SWT. Dari sisi keadilan kedua hotel tersebut tidak membedakan agama, ras, suku dan bangsa melainkan mengutamakan pelayanan yang prima sesuai peraturan-peraturan yang telah dibuat. Dan dengan adanya kehendak bebas, dimana dapat menghormati posisi sebagaimana mestinya dalam beradab. Sebagai bentuk tanggung jawab pihak hotel sangat menjunjung tinggi amanah dan bertanggung jawab terhadap permasalahan yang timbul baik antara pegawai maupun tamu hotel.
2. Melihat dari adanya etika bisnis islam yang diterapkan oleh hotel Namira syariah dan hotel syariah wisma Nendra dilihat dari promosi, produksi dan sumber daya manusia membuat pengunjung tamu hotel merasa lebih baik. Sehingga dampak yang dirasakan setiap saatnya membuat pengunjung tamu hotel akan bertambah. Dari itu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta sistem yang terus di perbarui akan menompang kemajuan hotel agar mampu bersaing dengan hotel konvensional meskipun hotel syariah relative baru tetapi prospek ke depan cukup menjanjikan di era globalisasi ini.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dari hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Peneliti Mendatang

Peneliti yang dilakukan penulis masih meliputi penerapan etika bisnis islam tersebut dan masih berpedoman pada hasil wawancara saja. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam dengan menyertakan factor lain yang lebih spesifik dan belum diteliti.

2. Pihak hotel Namira Syariah Yogyakarta

Lebih baik jika tetap mempertahankan mekanisme pengelolaan yang telah dilakukan dengan baik dan lebih mengoptimalkan kinerja pegawai agar apa yang sudah didapat bisa menjadikan kemaslahatan bersama. Mengingat lokasi hotel yang berada di pusat keramaian dan harus adanya memperbaharui setiap informasi pemasaran jasa. Dan agar membuat pengelolaan manajemen keuangan yang berbasis syariah.

3. Pihak hotel syariah wisma Nendra

Perlu ditingkatkan fasilitas hotel untuk meningkatkan minat tamu hotel serta memperbaiki interior bangunan hotel. Perlu adanya pemasaran produk jasa agar meningkatkan daya minat tamu. Mengingat pelayanan sumber daya manusia di hotel syariah nendra baik, agar bisa mempertahankan kualitas pegawai hotel. Sebisa mungkin pihak hotel syariah wisma Nendra untuk membuat manajemen keuangan berbasis syariah.

4. Untuk masyarakat awam

sebaiknya menggunakan jasa perhotelan syariah, dimana untuk menghindari segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan membantu untuk menjaga lingkungan yang bersih dari maksiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aviv. (2015). *majalah islam Ar-Risalah*. Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Daerah istimewa Yogyakarta dalam Angka*, Yogyakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Direktori Hotel dan Akomodasi lain Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik
- Bagyono (2012), *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta
- Cindy Sukma Pratami. 'pengaruh kualitas terhadap loyalitas pelanggan di Nikita Hotel Bukittinggi', *jurnal.ums'b.ac.id*
- Dahlan, Zaini. 1999. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Desi Susansi. 2014. *Analisis Etika Pelayanan Karyawan Hotel Rauda Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam* ", Skripsi : Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Desi Susanti. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tamu Hotel Dalam Menggunakan Pelayanan Namira Hotel Syari'ah Yogyakarta*", Skripsi : Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Fahrudin Ali Sabri, (2003), "perkembangan Hotel syari'ah di Indonesia; Mengonseparawisata Islami", *Karsa*, Vol. XVIII No. 2 Oktober 2010
- Faisal, Sanapiah (1990), *Penelitian Kualitatif Dasar Dasar Dan Aplikasi*, Malang, YA3
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Halidia. 2005. " *Strategi bersaing Hotel Sofyan sebagai Hotel Syariah dalam menghadapi persaingan Hotel Bintang Tiga di Jakarta studi kasus Hotel Sofyan Betawi dan Hotel Sofyan Cikini* ", Tesis : Jakarta : UI
- <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/04/28/235847/80-investasi-pariwisata-indonesia-berasal-dari-hotel-dan-restoran/> di akses tgl 3 Desember 2015
- <http://hndwibowo.blogspot.co.id/2008/06/etika-bisnis-dalam-islam.html/> diakses tgl 12 Desember 2015
- <http://kepri.antaranews.com/berita/17907/pa-seks-bebas-penyebab-nikah-bawah-umur/> di akses pada 3 Desember 2015
- <http://mysharing.co/apa-saja-kriteria-hotel-syariah/> diakses tgl 10 Desember 2012
- http://serbamakalah.blogspot.co.id/2013/05/etika-bisnis-dalam-ekonomi-islam_2527.html/ diakses 12 Desember 2015
- <http://www.kabarsatu.co/archives/5884> pkl 12.25 wib tgl 3des 2015
- <https://albaniardh.wordpress.com/pengetahuan-islam/etika-bisnis-dalam-agama-islam/> diakses tgl 12 desember 2015
- I.B.M. Wiyasha. (2011), *F & B Cost Control untuk Hotel dan Restoran*, edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lexi J. Moleong, (2004). ' *Metode Penelitian Kualitatif* '. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Maolana, Prof. Dr. Rukaensih A, M.Si dan Dr. Ucu Cahyana, M.Si. 2015 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rajawali press
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muslich. (2007). *Bisnis Syari'ah Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muslich. (2010). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muslich. 2010 *Etika Bisnis Islami edisi 2*. Yogyakarta: Ekonisia
- Narbuko, Cholid (2007), *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Rahma, Siti. 2014, *Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di hotel Madani Syari'ah Di Yogyakarta*, Skripsi. UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta
- Sirman Dahwal, "Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)", *Supremasi Hukum*, 17 (1).
- Siti Rahma. 2014. *Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di hotel Madani Syari'ah Di Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sri Nawatmi, (2010) "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Fokus Ekonomi*, Vol. 9 No. 1, 2010
- Ulfa Maria. 2012. *Analisis Penerapan Prinsip Syari'ah Di Hotel Arini Syari'ah Surakarta*", Skripsi Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta

